

SKRIPSI

PERANAN SEKTOR INDUSTRI RUMAH TANGGA KUE BASAH DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA DI DESA TASIK SERAI KECAMATAN PINGGIR KABUPATEN BENGKALIS

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Dalam Penulisan Skripsi
Pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau*



OLEH :

SOLVIAN BRANDO

145110515

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2018



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jl. Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Telp. (0762) 674681
Fax (0761) 674834 PEKANBARU - 28284

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : SOLVIAN BRANDO
NPM : 145110515
FAKULTAS : EKONOMI
PROGRAM STUDY : EKONOMI PEMBANGUNAN
KONSETRASI : EKONOMI REGIONAL
PEMBIMBING I : Drs. M. Nur, MM
PEMBIMBING II : Hj. Nawarti Bustamam, SE., M.si
JUDUL SKRIPSI : PERANAN SEKTOR INDUSTRI RUMAH
TANGGA KUE BASAH DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA
DI DESA TASIK SERAI KECAMATAN PINGGIR
KABUPATEN BENGKALIS

DISETUJUI:

PEMBIMBING I

Drs. M. Nur, MM

PEMBIMBING II

Hj. Nawarti Bustamam, SE., M.si

MENGETAHUI

DEKAN

Drs H. Abrar, M.Si, Ak, CA

KETUA JURUSAN

Dra. Hj. Ellyan Sastraningsih, M.Si



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Jalan Khairuddin Nasution KM.11 No.113 Marpoyan Damai

Telep (0761) 674681 Fax : (0761) 674834

Pekanbaru 28284

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Solvian Brando

NPM : 145110515

Program Studi : Ekonomi Pembangunan S1

Fakultas : Ekonomi

Judul Skripsi : Peranan Sektor Industri Rumah Tangga Kue Basah Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Desa Tasik Serai Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Drs. M. Nur, MM

Pembimbing II

Hj. Nawarti Bustamam, SE., M.Si

Mengetahui:

Dekan

Drs. H. Abrar, M.Si, Ak, CA

Ketua Jurusan

Drs. H. Ellyan Sastraningsih, M.Si

LEMBARAN PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

NAMA : SOLVIAN BRANDO
NPM : 145110515
FAKULTAS : EKONOMI
JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN
JUDUL : PERANAN SEKTOR INDUSTRI RUMAH TANGGA
DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA
DI DESA TASIK SERAI KECAMATAN PINGGIR
KABUPATEN BENGKALIS

Team Penguji

Nama

Tanda Tangan

1. Dra. Hj. Ellyan Sastra Ningsih, M.Si
2. Drs. H. Armis, M.Si
3. Sinta Yulyanti, SE, M.Ec

()
()
()

Di Setujui

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

(Drs.M.Nur , MM)

(Hj. Nawarti Bustaman, SE , M.si)

KETUA JURUSAN
EKONOMI PEMBANGUNAN

(Dra. Hj. Ellyan Sastra Ningsih, M.Si)

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

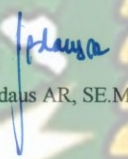
NAMA : SOLVIAN BRANDO
 NPM : 145110515
 FAKULTAS : EKONOMI
 JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN
 JUDUL : PERANAN SEKTOR INDUSTRI RUMAH TANGGAKUE BASAH DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA DI DESA TASIK SERAI KECAMATAN PINGGI KABUPATEN BENGKALIS

NO	Tanggal	Sponsor	Co Sponsor	Catatan Pembimbing	Paraf
1	09-10-2018	X		Perbaiki semua sesuai catatan	F
2	10-10-2018	X		Perbaiki semua sesuai catatan	F
3	12-10-2018	X		Lanjutlah ke pembimbing II	F
5	06-10-2018		X	<ul style="list-style-type: none"> • Proposal anda mirip/sama dengan skripsi pamela, bawa fotocopy skripsi pamela, jika beda, baru bisa di lanjutkan. • Pada bab I yang dilampirkan data jumlah industri rumah tangga kue basah di kota duri dan jelaskan. • Pupolasi dan sampel siapa dan berapa? • Analisa data 	W
6	07-11-2018		X	Tambahkan Kabupaten dan Kecamatan pada judul, rumusan masalah, tujuan, hipotesa, lokasi.	W
7	19-11-2018		X	Acc Proposal	W
8	21-11-2018	X		Acc Proposal	F
10	11-02-2019	X		Perbaiki semua sesuai catatan	F

Dokumen ini adalah Arsip Miilik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

11	13-02-2019	X		Lanjut ke pembimbing II	f
12	13-02-2019		X	Semua tabel harus di jelaskan?Sampel harus konsisten. Lengkapi lampiran dengan perhitungan peranan. setiap tabel pada bab V, cek rata-rata.	nk
13	25-02-2019		X	Sampel di bab III harus sama pada babV? Penjelasan tabel bab I.	nk
14	27-02-2019		X	Acc Skripsi	f nk
15	27-02-2019	X		Acc Skripsi	f

Pekanbaru, 04 April 2019
Wakil Dekan I


Dr.Firdaus AR, SE.Msi,AK.CA

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpovan Pekanbaru Telp 647647


BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau No: 1728/Kpts/FE-UIR/2019, Tanggal 27 Maret 2019, Maka pada Hari Kamis 28 Maret 2019 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau pada Program Studi **Ekonomi Pembangunan S1** Tahun Akademis 2018/2019.


1. Nama : Solvia Brando
2. NPM : 145110515
3. Jurusan : Ekonomi Pembangunan S1
4. Judul skripsi : Peranan Sektor Industri Rumah Tangga Kue Basah Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Tasik Serai Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis
5. Tanggal ujian : 28 Maret 2019
6. Waktu ujian : 60 menit.
7. Tempat ujian : Ruang Sidang Meja Hijau Fekon UIR
8. Lulus Yudicium/Nilai : B+ / 71,33
9. Keterangan lain : Aman dan lancar.

PANITIA UJIAN

Ketua


Dr. Firdaus AR, SE, M.Si, Ak.CA
Wakil Dekan bid. Akademis

Sekretaris


Dra. Hj. Ellyan Sastraningsih, M.Si
Ketua Prodi EP S1

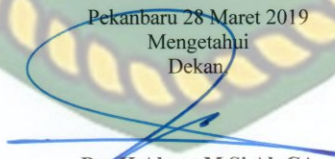
Dosen penguji :

1. Drs. M. Nur., MM
2. Hj. Nawarti Bustamam, SE., M.Si
3. Dra. Hj. Ellyan Sastraningsih, M.Si
4. Drs. H. Armis., M.Si
5. Sinta Yulyanti, SE., M.Ec., Dev

Saksi

1. M. Irfan Rosyadi, SE., ME

Pekanbaru 28 Maret 2019
Mengetahui
Dekan


Drs. H. Abrar, M.Si, Ak.CA

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor: 1728/Kpts/FE-UIR/2019
TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Menimbang : 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau dilaksanakan ujian skripsi/oral komprehensif sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji
2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.

Mengingat : 1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013.
6. SK. Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPI/II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.
7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangunan
b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen
c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1
d. Nomor : 001/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/I/2014 Tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : 1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:

N a m a : Solvian Brando
N P M : 145110515
Jurusan/Jenjang Pendd : Ekonomi Pembangunan / S1
Judul Skripsi : Peranan Sektor Industri Rumah Tangga Kue Basah Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Tasik Serai Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis

2. Penguji ujian skripsi/oral komprehensif mahasiswa tersebut terdiri dari:

NO	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang Diuji	Jabatan
1	Drs. M. Nur, MM	Lektor Kepala, D/a	Materi	Ketua
2	Hj. Nawarti Bustamam, SE., M.Si	Lektor, C/c	Sistematika	Sekretaris
3	Dra.Hj. Ellyan Sastraningsih, M.Si	Lektor Kepala, D/a	Methodologi	Anggota
4	Drs.H. Armis, M.Si	Lektor, C/c	Penyajian	Anggota
5	Sinta Yulyanti, SE., M.Ec	Asisten Ahli, C/a	Bahasa	Anggota
6	M. Irfan Rosyadi, SE., ME	-	-	Saksi I
7				Saksi II
8				Notulen

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.

4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.

Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 28 Maret 2019
Dekan,

Drs. Abrar., M.Si, Ak., CA

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Yth : Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X di Padang
2. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
3. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru
4. Yth : Sdr. Kepala BAAK UIR di Pekanbaru

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

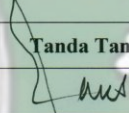
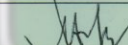
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

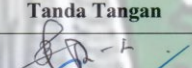
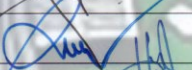

BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Solvian Brando
NPM : 145110515
Jurusan : Ekonomi Pembangunan / S1
Judul Skripsi : Peranan Sektor Industri Rumah Tangga Kue Basah Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Tasik Serai Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis
Hari/Tanggal : Kamis 28 Maret 2019
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi UIR

Dosen Pembimbing

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Drs. M. Nur., MM		
2	Hj. Nawarti Bustamam, SE., M.Si		

Dosen Pembahas / Penguji

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dra. Hj. Ellyan Sastraningsih, M.Si		
2	Drs. H. Armis., M.Si		
3	Sinta Yulyanti, SE., M.Ec., Dev		

Hasil Seminar : *)

1. Lulus (Total Nilai)
2. Lulus dengan perbaikan (Total Nilai 2013 = 60)
3. Tidak Lulus (Total Nilai)

Mengetahui
An.Dekan

Pekanbaru, 28 Maret 2019
Ketua Prodi


Dr. Firdaus AR, SE, M.Si, Ak.CA
Wakil Dekan I


Dra. Hj. Ellyan Sastraningsih, M.Si

*) Coret yang tidak perlu

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpovan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Solvian Brando
NPM : 145110515
Judul Proposal : Peranan Sektor Industri Rumah Tangga Kue Basah Dalam Peningkatan Pendapatan Keluarga di Desa Tasik Serai Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis
Pembimbing : 1. Drs. M. Nur., MM
2. Hj. Nawarti Bustamam, SE., M.Si
Hari/Tanggal Seminar : Sabtu 24 November 2018

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan *)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali *)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki *)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki *)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas *)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang *)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas *)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas *)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas *)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas *)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas *)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian *)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat *)
14. Kesimpulan tim seminar : Perlu/tidak perlu diseminarkan kembali *)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Drs. M. Nur., MM		1.
2.	Hj. Nawarti Bustamam, SE., M.Si		2.
3.	Dra.Hj. Ellyan Sastraningsih, M.Si		3.
4.	Drs. H. Armis., M.Si		4.
5.	Sinta Yulyanti, SE., M.Ec., Dev		5.
6.	M. Irfan Rosyadi, SE., ME		6.

Coret yang tidak perlu

Mengetahui
An.Dekan bidang Akademis

Dr.Firdaus AR,SE,M.Si,Ak.CA

Pekanbaru, 24 November 2018
Sekretaris,

Dra.Hj.Ellyan Sastraningsih, M.Si

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor: 561 /Kpts/FE-UIR/2018
TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1
Bismillahirrohmanirrohim
DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Menimbang:

1. Surat penetapan Ketua Jurusan / Program Studi Ekonomi Pembangunan Tanggal 25 Juni 2018 tentang penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi mahasiswa
2. Bahwa dalam membantu mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga mendapat hasil yang baik perlu ditunjuk Dosen Pembimbing yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap mahasiswa tersebut

Mengingat

1. Surat Mendikbud RI:
 - a. Nomor: 0880/U/1997
 - b. Nomor: 0213/0/1987
 - c. Nomor: 0378/U/1986
 - d. Nomor: 0387/U/1987
2. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
 - a. Nomor : 192/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Eko. Pembangunan
 - b. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Manajemen
 - c. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Akuntansi S1
 - d. Nomor : 091/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/I/2014 Tentang Akreditasi D.3 Akuntansi
3. Surat Keputusan YLPI Daerah Riau
 - a. Nomor: 66/Skep/YLPI/II/1987
 - b. Nomor: 10/Skep/YLPI/IV/1987
4. Statuta Universitas Islam Riau tahun 2013
5. Surat Edaran Rektor Universitas Islam Riau tanggal 10 Maret 1987
 - a. Nomor: 510/A-UIR/4-1987

MEMUTUSKAN

Menetapkan : 1. Mengangkat Saudara-saudara yang tersebut namanya di bawah ini sebagai pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu:

No	N a m a	Jabatan/Golongan	Keterangan
1.	Drs. M. Nur, MM	Lektor Kepala, D/a	Pembimbing I
2	Nawarti Bustamam, SE., M.Si	Lektor, C/c	Pembimbing II

2. Mahasiswa yang dibimbing adalah:

N a m a : Solvian Brando
 N P M : 145110515
 Jurusan/Jenjang Pendd.: Ekonomi Pembangunan / S1
 Judul Skripsi : Faktor-Faktor yang mempengaruhi nasabah non-muslim memilih Bank Syariah di kota pekanbaru.
3. Tugas pembimbing adalah berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor: 52/UIR/Kpts/1989 tentang pedoman penyusunan skripsi mahasiswa di lingkungan Universitas islam Riau.
4. Dalam pelaksanaan bimbingan supaya memperhatikan usul dan saran dari forum seminar proposal
5. Kepada pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
6. Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini segera akan ditinjau kembali.
 Kutipan: Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan menurut semestinya.

Ditetapkan di: Pekanbaru
 Pada Tanggal: 26 Juni 2018
 Dekan,

 Drs. Abrar, M.Si., Ak., CA

Tembusan : Disampaikan pada:
 1. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau
 2. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru.

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : SOLVIAN BRANDO
TEMPAT/TGL LAHIR : KAMPUNG JAWA, 07 AGUSTUS 1994
NPM : 145110515
FAKULTAS : EKONOMI
JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN
JUDUL SKRIPSI : PERANAN SEKTOR INDUSTRI RUMAH
TANGGA KUE BASAH DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN
KELUARGA DI DESA TASIK SERAI
KECAMATAN PINGGIR KABUPATEN
BENGKALIS

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi ini benar adalah murni dari hasil karya saya, bukan merupakan hasil karya orang lain (bukan plagiat/duplikasi) dan sistematika penulisannya sudah mengikuti kaedah dari karya tulis ilmiah.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan apa bila pernyataan ini tidak benar saya bersedia dituntut untuk hukum yang berlaku.

Pekanbaru, 04 April 2019

Yang Membuat Pernyataan



SOLVIAN BRANDO

ABSTRAK

PERANAN SEKTOR INDUSTRI RUMAH TANGGA KUE BASAH DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA DI KECAMATAN PINGGIR KABUPATEN BENGKALIS

Oleh :

SOLVIAN BRANDO

145110515

(Dibawah Bimbingan : Pembimbing I : Drs. M. Nur,MM, Pembimbing II : Hj.
Nawarti Bustama, SE, M.si

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui tingkat pendapatan rumah tangga melalui industri kue basah di Desa Tasik Serai Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis. Penelitian ini dilakukan di Desa Tasik Serai Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh industri rumah tangga kue basah yaitu sebanyak 13 rumah tangga, untuk mencari sample yaitu menggunakan metode stratified random sampling dengan standar error 5% dan sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 5 rumah tangga industri kue basah. Metode atau teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dengan langkah penyusunan angket bimbingan, menganalisa alasan-alasan dan menganalisa tingkat pendapatan industri rumah tangga dilakukan dengan cara membandingkan besarnya pendapatan yang diperoleh dari industri kue basah dengan standar Kebutuhan Hidup Layak (KHL) di Kabupaten Bengkalis. Diantara 5 rumah tangga responden ada 3 rumah tangga responden yang dapat memenuhi kehidupan hidup layak sejahtera. Jadi dapat disimpulkan bahwa industri rumah tangga kue basah di Desa Tasik Serai Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis sudah sejahtera.

Kata Kunci : Pendapatan, Industri Rumah Tangga

ABSTRAK

THE ROLE OF WET CAKE HOUSEHOLD INDUSTRY SECTOR IN INCREASING FAMILY INCOME IN THE TASIK SERAI SUB-DISTRICT, KECAMATAN BENGKALIS DISTRICT

Oleh :

SOLVIAN BRANDO

145110515

(Under The Guidance Of : Mentor I : Drs.M Nur,MM, Mentor II : Hj.Nawarti
Bustama, SE,M.si

This research was conducted aimed at knowing the level of income of households through the wet cake industry in the tasik serai sub-district, sub-district of Bengkalis regency. This research was conducted in the vilage of tasik, the sub-district of the of Bengkalis. As for the data used in this study are primary data and sencondary data, the population in this study was 13 wet cake household industries, to find samples, it uses the stratified random sampling methold with a standard error of 5% and the samples in this study is as many as 5 wet cake industry household. The method or data analysis technigue used in this study is a descriptive analysis method with steps to form a guidance questionnaire, analyzing the reasons and analyzing the level of household industry income is done by comparing the amount of income obtaned from the wet cake industry to the standard of living needs (KHL) in the district of Bengkalis. Between 5 respondent housholds there are 3 respondent houshalds that can fulfill a life warthy of life as prosperaus. So it can be concluded that the home industry of wet cakes in the tasik serai village, sub-district of the district of Bengkalis is al ready prosperaus.

Keywords : Income, Domestic Industry

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat, karunia, dan penyertaan-Nya yang begitu melimpah, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Peran Sektor Industri Rumah Tangga Kue Basah Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Desa Tasik Serai Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis”**. Penyusunan skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

Penulisan skripsi ini merupakan persembahan khusus kepada Ayahanda Hotman Silaban dan Ibunda tercinta Derita Panjaitan, adik tercinta Ayu Nnegrish Saputri, serta adik tercinta Yenni Novia Silaban dan Alex Panjaitan yang selalu menjadi motivator utama dalam hidup, yang telah mencurahkan kasih sayangnya dengan ikhlas tanpa batas, tidak mengenal lelah memperjuangkan masa depanku. Selalu mengiringi perjalanan penulis dengan doa dan ketulusan.

Skripsi ini juga merupakan persembahan khusus bagi keluarga Linda Panjaitan, Mama Tua dan seluruh keluarga besar Op. Sondang yang selalu memberikan doa dan kasih sayang yang tulus serta dukungan baik moril maupun materi.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Dengan segala hormat dan kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Abrar, M.Si, Ak selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
2. Bapak pembantu Dekan I,II,II Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
3. Bapak Drs. M.Nur, MM selaku pembimbing I penulis di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau dan
4. Ibu Hj. Nawarti Buatamam,SE.,M.si selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktunya atas bimbingannya, arahan serta dukungannya dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen yang telah mencurahkan ilmu pengetahuannya selama penulis mengikuti perkuliahan di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau, serta seluruh Staff Administrasi yang telah membantu penulis dalam urusan akademis.
6. Bapak/Ibu, pihak responden yang telah banyak membantu penulis melalui data wawancara, sehingga mempermudah penulis dalam mendapatkan data yang dibutuhkan guna menyelesaikan skripsi ini.
7. Terima kasih juga buat Jimmi Hutagalung, S.E yang telah memberikan arahan dan waktu untuk selalu mengingatkan penulis untuk selalu semangat dalam pengerjaan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan Ekonomi Pembangunan angkatan 2014 yang selalu setia menemani, memberikan masukan serta memberikan semangat terutama untuk Ade Kurniawan, S.E, Hariyanto alias Ari Petter, Alex Nainggolan, Aldi S.E yang telah mendului sebagai alumni, Rindo Dwi Rusty S.E, July Lingga S.E, Ramdan Abdul Ajis, Mardotiliah dan Alza.

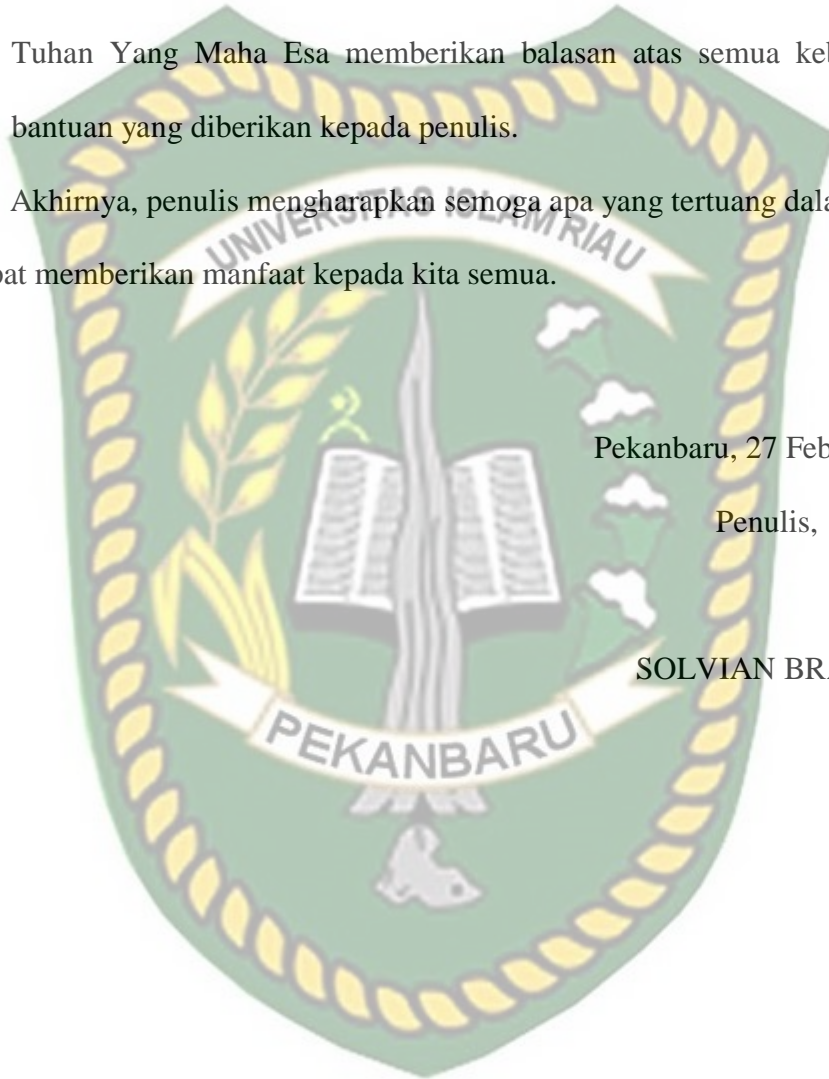
9. Terakhir kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. yang sudah ikut berperan dalam membantu maupun memberikan dukungan dan doa dalam proses menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan balasan atas semua kebaikan dan bantuan yang diberikan kepada penulis.

Akhirnya, penulis mengharapkan semoga apa yang tertuang dalam skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada kita semua.

Pekanbaru, 27 Februari 2019

Penulis,

SOLVIAN BRANDO



DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Sistematika Penulisan.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS	
2.1 Tinjauan Pustaka	7
2.1.1 Pengertian Industri	7
2.1.2 Pengertian Industri Rumah Tangga.....	12
2.1.3 Indikator Perekonomian Masyarakat	13
2.1.4 Pengertian Pendapatan	15
2.2 Penelitian Terdahulu	27
2.3 Hipotesa.....	30

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 lokasi Penelitian	31
3.2 Populasi Dan Sampel Penelitian	31
3.3 Jenis Dan Sumber Data	31
3.4 Teknik Pengumpulan Data	32
3.5 Analisis Data	33

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Sejarah Singkat Desa Tasik Serai	36
4.2 Geografis Desa Tasik Serai	37
4.3 Demografis Desa Tasik Serai	38
4.4 Pendidikan	39
4.5 Mata Pencarian	40
4.6 Agama	41
4.7 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Tasik Serai	43
4.8 Kepala Desa	44
4.9 Sekretaris Desa	47
4.10 Kepala Urusan	47
4.11 Kepala Dusun	48
4.12 Ketua Rukun (RW)	48
4.13 Lembaga Pendayagunaan Masyarakat	48

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden	50
5.2 Pengalaman Kerja	51
5.3 Jenis Pekerjaan Utama Keluarga Responden	52
5.4 Pendapatan	53
5.5 Tingkat Pendapatan Kotor	54
5.6 Biaya Variabel Cost	55
5.7 Pendapatan Bersih	56
5.8 Pendapatan Keluarga	57
5.9 Rincian Bahan Baku	58

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan	60
6.2 Saran	60

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Jumlah industri rumah tangga kue basah	2
Tabel 1.2 Jumlah pekerja rumah tangga kue basah.....	3
Tabel 4.1 Jumlah penduduk desa Tasik Serai berdasarkan jenis kelamin ...	38
Tabel 4.2 Jumlah penduduk berdasarkan umur.....	39
Tabel 4.3 Tingkat pendidikan desa Tasik Serai	39
Tabel 4.4 Fasilitas pendidikan di desa Tasik Serai	40
Tabel 4.5 Mata pencarian penduduk desa Tasik Serai	41
Tabel 4.6 Jumlah penduduk desa Tasik Serai berdasarkan agama	42
Tabel 4.7 Jumlah sarana atau tempat ibadah di desa Tasik Serai	42
Tabel 5.1 Klasifikasi Usia Responden pada usaha kue basah.....	51
Tabel 5.2 Klasifikasi jenis kelamin responden	51
Tabel 5.3 Lama membuka usaha kue basah di desa Tasik Serai	52
Tabel 5.4 Jenis pekerja utama responden.....	53
Tabel 5.5 tingkat pendapatan kotor usaha industri rumah tangga.....	54
Tabel 5.6 Jumlah biaya pada usah kue basah.....	55
Tabel 5.7 Tingkat pendapatan bersih pada usaha kue basah.....	56
Tabel 5.8 Jumlah pendapatan keluarga usah kue basah.....	57
Tabel 5.9 Rincian bahan baku usaha industri rumah tangga.....	58

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Usaha industri rumah tangga adalah termasuk golongan jenis usaha mikro atau marginal, ditandai dengan penggunaan teknologi yang relatif sederhana, tingkat modal dan akses terhadap kredit yang rendah, serta cenderung berorientasi pada pasar lokal.

Perkembangan sektor industri di suatu daerah akan berdampak pada semakin terbukanya daerah tersebut karena dengan adanya industri akan semakin banyak lapangan kerja yang tersedia, masyarakat pun harus mau menerima penduduk pendatang yang bekerja pada perusahaan-perusahaan industri tersebut.

Dampak yang ditimbulkan oleh sebuah industri dapat dilihat secara garis besar yaitu aspek ekonomi dan sosial. Industri rumah tangga atau mikro merupakan salah satu bentuk industri yang padat karya, karena merupakan usaha rumah tangga yang dibuat secara manual tersebut banyak menyerap tenaga kerja, mulai proses mempersiapkan bahan baku, proses pembuatan, hingga proses finishing dan pengiriman. Dengan adanya industri rumah tangga atau mikro tersebut akan mendatangkan prospek yang baik untuk usaha industri tersebut. Dengan demikian prospek merupakan kondisi yang akan dihadapi oleh suatu usaha dimasa yang akan datang baik cenderung untuk meningkatkan atau menutup usahannya.

Di dalam mewujudkan demokrasi, yaitu dalam rangka meningkatkan kemakmuran seluruh rakyat secara adil, selaras, merata, industri rumah tangga

atau mikro mempunyai misi menciptakan kesempatan berusaha dan kesempatan kerja dalam rangka meningkatkan pendapatan masyarakat, memperluas struktur usaha industri dan menumbuhkan budaya industri di kalangan masyarakat, dan membina keberadaan serta kelangsungan hidup industri yang berkaitan dengan nilai-nilai budaya bangsa.

Industri rumah tangga atau mikro mengalami peningkatan yang cukup pesat. Dimana jumlah industri rumah tangga pada tahun 2017 sebanyak ratusan industri yang terdiri dari industri pengelolaan dan industri jasa seperti : pekerjaan perakitan, pengrajin, kue basah, dan gabah petani. Berikut ini disajikan data tentang industri rumah tangga atau mikro yang terdaftar di Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis 2017.

Tabel 1.1 Jumlah Industri Rumah Tangga yang terdaftar di Desa Tasik Serai Kecamatan Pinggir Tahun 2013-2017.

No	Tahun	Industri Furniture	Industri Pembuatan Tempe	Industri Pembuatan Batubata	Industri Tahu	Industri Kue Basah
1	2013	1	1	1	1	1
2	2014	1	1	1	1	2
3	2015	1	1	2	1	3
4	2016	2	1	2	2	3
5	2017	2	2	3	2	4

Sumber: UPTD Perindustrian dan Perdagangan Kecamatan Pinggir, 2017

Dilihat dari tabel di atas bahwa setiap tahun industri rumah tangga usaha kue basah selalu meningkat, seperti tahun 2013 jumlah industri rumah tangga sebanyak 1 unit, pada tahun 2014 jumlah industri rumah tangga sebanyak 2 unit, pada tahun 2015 jumlah industri rumah tangga sebanyak 3 unit, pada tahun 2016 jumlah industri rumah tangga sebanyak 3 unit, dan pada tahun 2017 jumlah industri rumah tangga sebanyak 4 unit. karena selain dapat membantu pendapatan

keluarga juga dapat menciptakan lowongan kerja atau mengurangi pengangguran, sehingga dapat membuat inovasi baru dalam memenuhi kebutuhan hidup masyarakat.

Dalam rangka pengembangan sektor industri rumah tangga kue basah harus tetap dikembangkan dengan baik, sehingga mampu menyerap tenaga kerja dan pendapatan keluarga. Pengembangan sektor industri rumah tangga kue basah mempunyai dampak positif bagi masyarakat dimana industri rumah tangga mampu meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga.

Pembangunan industri merupakan unsur pokok dalam mempercepat tercapainya sasaran pembangunan jangka panjang, dalam rangka menciptakan struktur ekonomi yang seimbang. Walaupun proses industrialisasi di Indonesia masih pada tahap pemulaan, baik dinilai dari peranannya dalam PDRB penyerap tenaga kerja, maupun perkembangannya selama dasawarsa 1970an cukup besar (Anwar,1997:257).

Berikut ini disajikan tentang jumlah pekerja industri di Desa Tasik Serai Kecamatan Pinggir sejak tahun 2013-2017.

Tabel 1.2 Jumlah Pekerja Industri Rumah Tangga Kue Basah di Desa Tasik Serai Kecamatan Pinggir pada Tahun 2013-2017.

No	Tahun	Jumlah Pekerja Industri Rumah Tangga	Jumlah Pekerja Industri Kue Basah
1	2013	18	3
2	2014	20	6
3	2015	23	6
4	2016	33	8
5	2017	42	8

Sumber: UPTD Perindustrian dan Perdagangan Kecamatan Pinggir, 2017

Dilihat dari tabel di atas bahwa setiap tahun jumlah perkerja industri rumah tangga selalu meningkat, seperti pada tahun 2013 jumlah perkerja sebanyak 3 orang, pada tahun 2014 jumlah perkerja sebanyak 6 orang, pada tahun 2015 jumlah perkerja sebanyak 6 orang, pada tahun 2016 jumlah perkerja sebanyak 8 orang dan pada tahun 2017 jumlah perkerja sebanyak 8 orang. karena selain menjanjikan pendapatan keluarga juga sebagai pembentukan sarana perkerjaan dalam mengembangkan suatu usaha yang di bentuk.

Perkembangan industri rumah tangga atau mikro yang cukup mengembirakan tersebut tentunya akan memiliki dampak baik secara sosial maupun ekonomi pada masyarakat yang ada di Desa Tasik Serai Kecamatan Pinggir misalnya saja adanya peningkatan pendapatan keluarga. Dengan demikian kehidupan keluarga akan sangat terbantu dalam hal kesejahteraan ekonomi. Industri rumah tangga ini juga memberikan efek yang baik bagi perkembangan desa tersebut, pasalnya dengan demikian desa tersebut akan padat karya. Hal ini menarik minat penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Peranan industri rumah tangga kue basah dalam meningkatkan pendapatan keluarga di desa Tasik Serai Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis ”.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan melihat latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dirumus permasalahan penelitian ini adalah “bagaimana peranan industri rumah tangga kue basah dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Tasik Serai Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis?”

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui peranan industri rumah tangga kue basah dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Tasik Serai Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Dengan penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan informasi bagi pihak Pemerintah Daerah dan Instansi yang terkait dalam mengambil kebijakan untuk meningkatkan kesejahteraan industri rumah tangga kue basah.
2. Sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya sekaligus sebagai pengembangan peneliti yang memiliki tema dibidang yang sama.
3. Sebagai sarana bagi penulis dalam menerapkan ilmu-ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan pada program study Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau (UIR).

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam penelitian ini, penulis membuat sistematika penulisan skripsi menjadi 6 (enam) bab sebagai berikut:

1. BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis mengemukakan antara lain latar belakang, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan

2. BAB II : TELAAH PUSTAKA

Pada bab ini akan di paparkan tentang tinjauan pustaka yang dijadikan landasan teoritis dalam penelitian ini, kemudia dilanjutkan dengan hipotesis.

3. BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan bagaimana metode yang digunakan dalam penelitian yang meliputi, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis data.

4. BAB IV : GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

Pada bab ini mengemukakan tentang gambaran umum wilayah Desa Tasik Serai Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis.

5. BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini tentang pembahasan dari hasil penelitian yang telah di kemukakan.

6. BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini tentang penyampaian kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Pengertian Industri

Industri adalah suatu usaha, proses kegiatan pengolahan bahan baku baik bahan mentah atau pun bahan setengah jadi agar menjadi barang yang bernilai ekonomis lebih tinggi dan bermanfaat bagi masyarakat. Industri dapat menjadi tolak ukur akan kemajuan dan kemakmuran suatu negara. Negara industri identik dengan negara maju, seperti negara Prancis, Inggris, dan Amerika. Semua adalah contoh negara industri yang kini menjadi negara besar di dunia yang sangat di perhitungkan. Sedangkan Indonesia, yang saat ini di kenal sebagai negara agraris merupakan negara yang masih berada dalam fase berkembang. Karena itu Indonesia demi memakmurkan rakyatnya mulai berusaha untuk membangun industri. Pembangunan suatu industri memiliki tujuan dan syarat. Tujuan dan syarat pembangunan industri adalah sebagai berikut:

- a. Tujuan pembangunan industri
 1. Menciptakan dan memperluas lapangan kerja
 2. Memperkokoh struktur ekonomi nasional
 3. Memberi dan meningkatkan kesempatan kerja dan kesempatan berusaha
 4. Mengurangi ketergantungan pada barang-barang impor
 5. Menghasilkan dan menghemat devisa negara

6. Memenuhi kebutuhan masyarakat akan bahan-bahan hasil industri baik barang pangan, sandang atau pun bahan bangunan

b. Syarat-syarat pembangunan industri

1. Memiliki modal yang cukup
2. Ketersediaan bahan mentah dan bahan setengah jadi yang melimpah
3. Tersedianya tenaga kerja baik tenaga ahli maupun tenaga kerja keterampilan
4. Adanya permintaan dari pasar
5. Proses pengolahan dan pemasaran yang baik
6. Transportasi yang lancar dan mendai
7. Situasi politik yang mendukung dan keamanan yang terjamin

Ditinjau dari kepentingan dan tujuan nasional, industrialisasi dalam jangka panjang di arahkan untuk mengubah pola struktur industri yang berlaku pada kondisi awalnya, dengan memperkuat dan memperdalam struktur industri dalam rangka mencapai struktur ekonomi yang seimbang dengan titik berat kekuatan industri. dengan demikian tidak semua bentuk dan segala macam industri perlu dikembangkan.

Pembangunan industri harus makin di arahkan pada usaha untuk meningkatkan ekspor hasil- hasil industri yang memenuhi kebutuhan dalam negeri. (Djojohadikoesoemo, 1998:54). Perkembangan industri pada akhirnya hanya akan memperlemah struktur industri pada khususnya struktur perekonomian pada umumnya. Betapapun kontribusi yang di berikan terhadap laju pertumbuhan yang tinggi dalam jangka pendek (CSIS,1998:172).

Perluasan kesempatan kerja hanya dapat di capai dengan jalan meluaskan kegiatan ekonomi. Untuk itu harus di capai dengan usaha meningkatkan produktifitas baik itu dibidang kegiatan yang internasional maupun di bidang tradisional. Salah satu faktor yang umumnya menghambat produksi negara berkembang yaiturendahnya tingkat pendapat dan tingkat hidup golongan pendapatan rendah, di sertai kurangnya penggunaan angkatan kerja secara penuh. Gejala ini merupakan pencerminan dari latihan atau pendidikan para kerja serta kurangnya faktor peunjang oleh berbagai sarana produksi lainnya. Pada azasnya ada dua cara untuk meluaskan kesempatan kerja yaitu :

1. Pengembangan industri, terutama industri yang bersifat padat karya yang dapat menyerap tenaga kerja dalam proses produksi.
2. Melalui berbagai proyek perkerjs umum seperti : pembuatan jalan, saluran air, bendungan, jembatan dan sebagainya. (Djojohadikoesoemo,1998:33).

Salim (1998:33) menegaskan bahwa kebijakan pada sektor industri di adakan agar pilihan jenis barang yang dihasilkan maupun teknik berproduksi yang dapat digunakan bersifat pada karya. Usaha menciptakan lapangan kerja menempatkan usaha-usaha yang modal dan teknolongi dapat dibangun asalkan resources tidak teralih dari produksi barang sesuai dengan urutan skala prioritas.

Indonesian memiliki sumber mineral dan hutan yang cukup banyak. Dan seperti negara berkembang lainnya, indonesia juga memiliki cadangan tenaga kerja tidak terampil yang relatif besar, meskipun kekurangan tenaga ahli dan modal fisik. Karena pembangunan industri yang sebagaian didasarkan atas sumber daya atau industri secara relatif padat karya seharusnya memberikan keuntungan.

Dilihat dari sudut pertumbuhan yang efisien, kesempatan kerja serta distribusi di seluruh negara. Disamping keuntungan yang diperoleh dari tercapainya tingkat persaingan internasional. Dan diperkirakan mungkin menyerap lebih dari 50% kesempatan kerja dari seluruh bidang industri (Papanek, 1997:436)

Negara yang sedang berkembang umumnya mempunyai kemampuan yang sangat terbatas untuk mengatasi masalah pengangguran di daerah urbanisasi yang bertambah pada masa lalu dan masa yang akan datang.

Tingkat urbanisasi yang berlaku lebih cepat dari tingkat kesanggupan sektor industri dan berbagai sektor ekonomi lain daridaerah urbanisasi untuk menampung mereka. Ini menyebabkan keadaan pengangguran yang serius pada masa lalu dan bertambah serius lagi pada masa yang akan datang. Menghadapai keadaan yang demikian negara berkembang haruslah mempergiat usahanya untuk mempercepat proses industrialisasi. (Sukirno,1998:165)

Menurut (Winardi,1998:181) industri adalah usaha produktif terutama dalam bidang produksi atau perusahaan tertentu yang menyelenggarakan jasa-jasa misalnya transportasi dan perhubungan yang mempergunakan modal tenaga kerja dalam jumlah yang besar.

Sedangkan menurut teori produksi industri adapun yang dimaksud dengan perusahaan atau industri yaitu : lembaga yang berkoordinasi transformasi sebagai input untuk menghasilkan output yang berupa barang dan jasa per unit waktu. Dimana secara luas input atau faktor produksi terdiri atas tanah, tenaga kerja, modal dan wirausaha (Nicholas, 1999:155).

Sebenarnya terdapat dasar-dasar pemikiran yang lebih luas dibalik ketetapan politik pemerintahan untuk memberi kesempatan, melindungi, mendorong bahkan membina dengan menyediakan berbagai fasilitas khususnya kepada sektor industri rumah tangga, yaitu diantaranya :

1. Karena industri tidak membutuhkan modal yang tidak begitu banyak, bisa memanfaatkan sumber yang diperoleh dengan mudah, hanya memelurkan teknologi yang kuasai oleh keterampilan tangan serta dikelola dengan manajemen yang sederhana, maka faktor-faktor ini lebih memudahkan penciptaan dan pengembangan lapangan kerja disini, kemampuan sektor industri untuk menyerap tenaga kerja antara lain di ukur dengan besar kecilnya modal yang dibutuhkan untuk setiap orang atau satuan perusahaan.
2. Dalam satuan-satuan usaha industri yang memproduksi berbagai jenis barang yang berada dalam jangkauan pemikiran anggotanya masyarakat yang kurang berpendidikan formal, maka sektor industri rumah tangga atau mikro memberikan kesempatan berinovasi kepada wiraswasta serta memberi jalan bagi timbul dan berkembangnya inisiatif perseorangan.
3. Kegiatan industri rumah tangga yang sangat banyak di Indonesia, memiliki kaitan yang dekat dengan mata pencaharian pertanian di daerah perdesaan serta tersebar di seluruh tanah air. Kegiatan ini pada umumnya merupakan pekerjaan sekunder para masyarakat atau penduduk desa yang memiliki arti sebagai sumber penghasilan dan tambahan. Selain itu industri rumah tangga juga berfungsi untuk memenuhi sebagian kebutuhan dan

komsumsi maupun produksi masyarakat yang sebaaian mengelolah sumber-sumber lokal.

2.1.2 Pengertian Industri rumah tangga

Industri dapat digolongkan berdasarkan jumlah tenaga kerja dan jumlah inventasi. Menurut badan statistik (2017), perusahaan industri pengolahan dibagi 4 golongan yaitu :

- a. Jumlah tenaga kerja terdiri dari 1-4 orang untuk rumah tangga
- b. jumlah tenaga kerja terdiri dari 5-19 orang untuk industri kecil
- c. jumlah tenaga kerja terdiri dari 20-99 orang untuk industri menengah
- d. jumlah tenaga kerja terdiri dari ≥ 100 orang untuk industri besar

Menurut undang –undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah menyebutkan bahwa usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang menemui kriteria-kriteria sebagai berikut :

1. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000 (lima puluh juta), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
2. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000 (tiga ratus juta).

Industri rumah tangga memberikan sumbangan yang cukup besar terhadap pemanfaatan sumber daya manusia, yaitu memberikan peluang kerja dalam upaya mengurangi pengangguran. Perubahan pola pertanian menuju agro industri juga memberikan peluang bagi masyarakat untuk mencari alternatif penghasilan tambahan melalui industri rumah tangga (Al-Kautsar,2013).

Pengertian industri rumah tangga disebut pula sebagai satuan kegiatan keluarga, yaitu sebagai unit- unit komsumtif dan produktif yang terdiri dari paling sedikit dua anggota rumah tangga yang sama, sama- sama menanggung pekerjaan makanan dan tempat berlindung (Kimbal,2015)

2.1.3 Indikator perekonomian masyarakat

Pembangunan ekonomi pada dasarnya mencakup usaha-usaha untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik. Esensinya menggambarkan perubahan seluruh keadaan yang terdapat dalam masyarakat baik secara individu atau kelompok. Kondisinya berada dalam suatu sistem yang bergerak maju dari kondisi yang serba kekurangan dan tidak memuaskan menuju kepada yang lebih baik, dari segi material maupun spritual (Todaro,1995:128).

Menurut (Sukirno, 1996:14) pembangunan ekonomi perlu dipadang sebagai meningkatnya perkapita masyarakat. Hal ini mencerminkan adanya perbaikan dalam kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Bagi negara berkembang kegiatan pembangunan ekonomi ditunjukkan untuk mengurangi kemiskinan dengan jalan perbaikan-perbaikan pendapatan perkapita masyarakat dan perbaikan di berbagai sektor. Pemangunan ekonomi sangat penting untuk mengurangi atau menghapus kemiskinan ketimpangan dalam distribusi pendapatan dan pengangguran dalam konteks pertumbuhan secara menyeluruh (Todaro,1995:1440).

Selanjutnya dijelaskan bahwa di antara kebutuhan keluarga dan alat pemenuhannya tidak seimbang, oleh karena itulah timbul adanya masalah kesejahteraan yang sering dihadapi oleh setia orang.

Menurut Hermainy (1995:1) berbagai masalah yang di hadapi negara berkembang seperti Indonesia sampai sekarang masih terfokus pada tingkat hidup yang rendah.

Pendapatan di atas sesuai dengan yang dikemukakan oleh Todaro, bahwa pada negara-negara yang sedang berkembang umumnya tingkat kesejahteraan relative rendah untuk sebagian besar penduduknya. Tingkat kehidupan yang rendah ini dimanifestasikan dalam bentuk pendapatan rendah, fasilitas rumah yang tidak memadai, sarana kesehatan yang buruk, pendidikan yang terbatas, tingkat kematian bayi yang tinggi, umur pendek dan sebagainya (Todaro,1993:67)

Menurut BKKBN (1994:26) tingkat kesejahteraan dapat dibedakan oleh beberapa faktor baik yang ada di luar maupun di dalam hubungan keluarga. Faktor yang menentukan kesejahteraan antara lain kesehatan penduduk, ilmu pengetahuan dan teknologi, keterampilan, ekonomi dan lain-lainnya. Faktor eksternal meliputi struktur sosial ekonomi, fasilitas, produksi, dan konsumsi, transportasi dan komunikasi yang mendukung bagi upaya pemenuhan kebutuhan keluarga.

Kondisi sosial ekonomi adalah tatanan kehidupan sosial meterial maupun spiritual yang meliputi rasa keselarasan, kesusilaan, ketentraman, lahir batin yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan kebutuhan sosial lainnya yang sebaik mungkin bagi diri sendiri, keluarga serta masyarakat dengan pancasila (Adi, 1996:20).

Tingkat kesejahteraan sosial dapat dibedakan oleh beberapa faktor baik yang ada dalam maupun luar hubungan kerja, faktor internal yang menentukan

kondisi ekonomi keluarga antara lain kesehatan, penduduk, ilmu pengetahuan dan teknologi, keterampilan, dan lain-lain. Faktor internal meliputi struktur sosial ekonomi, fasilitas, produksi dan konsumsi, transportasi dan komunikasi yang mendukung bagi upaya pemenuhan keluarga (BKKBN, 1994:26).

2.1.4 Pengertian Pendapatan

Disini menurut Irawan dan Suparmoko (1998:43) yang dimaksud dengan pendapatan perkapita adalah pendapatan nasional real atau output secara keseluruhan yang dihasilkan selama satu tahun dibagi dengan jumlah penduduk.

Berbicara mengenai pendapatan, maka pendapatan itu dapat di lihat dari ruang lingkup yang luas dikenal dengan pendapatan nasional, sedangkan dalam ruang lingkup yang sempit dikenal dengan pendapatan pribadi yang diperoleh atau di bayarkan pada individu, untuk lebih jelasnya kita lihat pendapatan para ahli mengenai konsep pendapatan, diantaranya :

Menurut Sumardi dan Hans Dieter-Ever (1995:267) yang menyatakan bahwa pendapatan adalah penghasilan yang diperoleh dari pekerjaan pokok, pekerjaan sampingan dan dari usaha subsidi dari semua anggota rumah tangga. Selain itu menurut Biro pusat statistik dalam survey biaya hidup memperinci pendapatan dalam tiga bagian yaitu :

1. Pendapatan berupa uang seperti gaji atau upah, penjualan barang atau jasa yang memiliki.
2. Pendapatan berupa barang dalam bentuk barang
3. Pengambilan tabungan, penagihan piutang, warisan dan lain-lain.

Menurut Kadariah (1998:10) pendapatan terdiri dari penghasilan berupa uang (upah, gaji, sewa, deviden) dan merupakan suatu arus pendapatan yang diukur dalam satuan waktu tertentu misalnya seminggu, sebulan, setahun atau jangka waktu yang lebih panjang.

Menurut Todaro (1999:287) ada tiga nilai hakiki mengapa pendapatan itu diperlukan oleh manusia, tiga nilai hakiki adalah sebagai berikut :

1. Kebutuhan untuk bisa hidup

Dengan pendapatan yang diperoleh dapat meningkatkan persediaan dan memperluas pembagian atau pemerataan bahan-bahan kebutuhan pokok yang diperlukan untuk bisa hidup, seperti makanan, perumahan.

2. Harga diri sebagai manusia, kesehatan dan perlindungan pendapatan itu adalah suatu hal yang sangat penting dan merupakan cara yang tidak dapat dihindari untuk memperoleh harga diri dan mengangkat taraf hidup.

3. Bebas dari perbudakan

Bebas memilih keuntungan dari adanya pendapatan yang diperoleh buka kenikmatan kerana kekayaan bertambah tetapi kerana meningkatnya kebebasan manusia untuk memilih bahkan dapat membebaskan diri dari sikap-sikap budak dan ketergantungan.

Tingkat konsumsi masyarakat sangat tergantung kepada pendapatannya. Apabila pendapatannya naik maka elastisitas permintaan yang disebabkan perubahan pendapatan adalah rendahnya untuk bahan makanan, sedangkan permintaan terhadap bahan non makanan justru sebaliknya. Sifat permintaan ini disebut sebagai *fungsi Engel*.

Pada dasarnya teori Engel ini menekankan bahwa setiap terjadinya kenaikan pendapatan maka proporsi pendapatan yang digunakan untuk mengkonsumsi kebutuhan pangan akan berkurang. Sedangkan konsumsi terhadap non pangan justru meningkatkan seperti barang industri lainnya.

Keynes berpendapat bahwa pengeluaran untuk konsumsi ditentukan atau dipengaruhi oleh pendapatan juga. Karena itu ia mengasumsikan bahwa konsumsi adalah fungsi pendapatan atau $C = a + bY$ (Soelistijo, 1999:125). Dimana C adalah pengeluaran untuk konsumsi, a menunjukkan besarnya konsumsi pada saat pendapatan 0, b menunjukkan besarnya tambahan konsumsi yang disebabkan adanya peningkatan pendapatan atau disebut juga *Marginal Propensity to Consume (mpc)*, Y adalah besarnya pendapatan.

Menurut Boediono dan Peter Mc, Cawley (1999:26) menyatakan bahwa tingkat konsumsi untuk suatu barang dari suatu rumah tangga dipengaruhi oleh penghasilan rumah tangga, jumlah anggota keluarga, komposisi umur serta jenis kelamin, letak geografis, asal usul dan agama dari anggotanya, jumlah aktifitas lancar yang dipegang dan harga barang-barang lain. Selanjutnya tingkat pendapatan masyarakat dapat dilihat juga dari pendapatan perkapita yang secara langsung dipengaruhi oleh lajur pertumbuhan ekonomi. Mengenai hal ini Irawan dan Suparmoko menyatakan bahwa standar hidup tidak akan dinaikkan kecuali jika output total meningkat dengan lebih cepat dari pada pertumbuhan jumlah penduduk. Untuk mempengaruhi perkembangan output total diperlukan penambahan investasi yang cukup besar untuk dapat menyerap pertumbuhan

penduduk, yang berarti naiknya penghasilan riil mereka (Irawan dan Suparmoko, 2001:3).

Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua golongan yaitu : tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Yang tergolong sebagai tenaga kerja adalah penduduk yang berumur pada batas usia kerja. Batas usia kerja yang dianut oleh Indonesia adalah 10 tahun sedangkan batas kerja menurut bank dunia adalah 16 hingga 64 tahun (Dumairy, 1996:74).

Pendapatan dapat diartikan sebagai penghasilan yang diperoleh dari jasa produksi yang dihasilkan pada suatu waktu tertentu (Aucley, 1973:62). Sedangkan pengertian lainnya mengatakan bahwa pendapatan merupakan seluruh penerimaan yang diterima dari satuan ekonomi individu yang ada dalam suatu masyarakat tertentu (Schultz, 1986:62).

Dibalik itu pendapatan merupakan suatu ukuran untuk menentukan tingkat kesejahteraan suatu negara yang terdiri dari pendapatan pokok utama maupun sampingan. Pendapatan pokok atau utama yaitu pendapatan yang diterima setiap hari atau setiap bulannya lebih besar dari tingkat pendapatan sampingan, sedangkan pendapatan sampingan adalah pendapatan yang diperoleh guna menambah kekurangan kebutuhan sehari-hari, biasanya pendapatannya lebih kecil daripada pendapatan utama

Pendapatan adalah jumlah penghasilan real dari semua kegiatan ekonomi yang dilakukan. Pendapatan rumah tangga adalah penghasilan riil dari semua anggota rumah tangga yang disumbangkan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perorangan rumah tangga. Peningkatan dalam jumlah pendapatan rumah

tangga dimana tingkat kepuasan akan memberikan kesempatan pada rumah tangga tersebut untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu baik barang maupun jasa yang akan dibeli. Dengan kata lain pendapatan rumah tangga sendiri merupakan tingkat kepuasan seseorang dari rumah tangga dalam mengkonsumsi suatu barang sangat tergantung pada pendapatan atau anggaran belanja mereka, menurut Mubyarto (1994:32) untuk memudahkan memahami konsep pendapatan, maka pendapatan dan penerimaan rumah tangga dapat dirinci atas beberapa bagian :

1. Pendapatan berupa uang

Pendapatan berupa uang adalah segala penghasilan berupa pendapatan yang sifatnya reguler dan diterima biasanya sebagai balas jasa. sumber utama adalah gaji dan upah, pendapatan bersih dari usaha sendiri dan pekerjaan bebas, penjualan barang-barang yang dimiliki.

2. Pendapatan berupa barang

Pendapatan berupa barang adalah penghasilan yang bersifat reguler biasanya tidak selalu berbentuk balas jasa dan diterima dalam bentuk barang atau jasa.

3. Pendapatan lain dari penerimaan berupa uang dan barang yang termasuk dalam pendapatan ini adalah jasa oleh anggota rumah tangga yang lain dapat dinilai dengan uang.

Dalam hubungan pendapatan dengan pengeluaran rumah tangga, kecenderungan bahwa kebutuhan setiap keluarga dinegara berkembang meningkat dengan pesat. Kebutuhan yang meningkat dengan pesat ini hanya terpenuhi

apabila pendapatan perkapita tumbuh dengan cepat pula. (Esmara, 1992:43). Menurut Widodo (1990:13) peningkatan pendapatan dan pengeluaran rumah tangga dapat diukur dengan indikator fisik minimum (KFM) yaitu sebagai berikut:

1. Pangan dinyatakan dengan kebutuhan gizi minimum, yaitu perkiraan kalori dan protein.
2. Sandang dinyatakan dengan indikator pengeluaran rata-rata untuk keperluan pakaian alas kaki dan tutup kepala.
3. Perumahan dinyatakan dengan indikator pengeluaran sewa rumah, listrik, minyak tanah, kayu bakar dan air.
4. Pendidikan dinyatakan dengan indikator pengeluaran rata-rata untuk keperluan sekolah.
5. Kesehatan dinyatakan dengan indikator pengeluaran rata-rata untuk penyediaan obat-obatan di rumah.

Pendapatan menurut Mubyarto (1991:41) adalah hasil penghasilan riil dari keseluruhan kegiatan ekonomi yang dilakukan. Pendapatan rumah tangga adalah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang disumbangkan untuk memenuhi kebutuhan keluarga ataupun perorangan anggota rumah tangga.

Senada dengan Keynes, James Duesenberry dan Soedjono (1992:163) mengatakan bahwa pengeluaran konsumsi suatu masyarakat ditentukan terutama oleh tingginya pendapatan tertinggi yang pernah dicapainya. Ia berpendapat bahwa jika pendapatan berkurang, konsumen tidak akan mengurangi pengeluarannya untuk konsumsi. Untuk mempertahankan tingkat konsumsi yang tinggi maka mereka terpaksa mengurangi tabungan.

Pengertian lain tentang pendapatan dilihat dari pendapatan seseorang atau pendapatan pribadi dapat diartikan sebagai semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diterima tanpa memberi sesuatu kegiatan apapun yang diterima oleh penduduk suatu negara (Sukirno, 1998:49).

Peningkatan dalam jumlah pendapatan pada rumah tangga, akan memberikan kesempatan pada rumah tangga tersebut untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu, jumlah ragam, baik barang maupun jasa yang akan dibeli. Dengan kata lain pendapatan rumah tangga itu sendiri, dimana tingkat kepuasan seseorang dari rumah tangga dalam mengkonsumsi suatu barang sangat tergantung pada pendapatan atau anggaran belanja mereka.

Cara yang paling tepat untuk mengetahui tingkat kesejahteraan yang dicapai oleh masyarakat ialah melihat pentingnya masalah makanan dan perumahan dalam suatu keluarga yang dapat diketahui dari proporsi pengeluarannya dibandingkan dengan pengeluaran-pengeluaran lainnya terhadap pendapatannya (Gunadi, 1987:9).

Pengertian lain menyatakan pendapatan merupakan balas jasa dari faktor-faktor produksi yang diterima oleh atau suatu rumah tangga seperti: gaji/upah, honor, pendapatan dari hak milik (Sukirno, 1985:13).

Pendapatan juga merupakan salah satu ukuran untuk atau menentukan tingkat kesejahteraan suatu negara atau seseorang, dimana jumlah pendapatan seseorang rendah, maka individu tersebut dikatakan miskin, hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Salim (1988: 81), sebagai berikut : kemiskinan lazim dilukiskan sebagai kurangnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok,

mereka dikatakan berada digaris kemiskinan bila pendapatannya tidak cukup memenuhi kebutuhan yang paling pokok seperti pangan, pakaian, dan tempat berteduh.

Tingkat kecukupan kebutuhan pokok yang merupakan unsur dari tingkat kesejahteraan manusia sangat dipengaruhi oleh besarnya pendapatan. Unsur kesejahteraan ini meliputi pemenuhan kebutuhan dasar. Kebutuhan dasar dapat diartikan sebagai kebutuhan yang penting guna kelangsungan hidup. Dalam konteks ini ada yang membedakan antara kebutuhan primer seperti makanan, minuman, pakaian, dan perumahan sedangkan kebutuhan yang digunakan untuk melengkapi kebutuhan primer disebut kebutuhan sekunder seperti alat-alat dan perabotan menurut Siagian (1987:8).

Sedangkan yang dimaksud dengan pendapatan adalah balas jasa yang diterima dalam bentuk uang oleh setiap individu atas pengorbanan dari faktor produksi yang mereka miliki Sudarman (1988:34).

Menurut Todaro (1987:109) dalam bukunya menyatakan bahwa ada 3 nilai hakiki mengapa pendapatan itu diperlukan oleh manusia sebagai berikut :

1. Kebutuhan untuk bisa hidup

Dengan pendapatan yang diperoleh dapat memperluas pembagian atau pemerataan bahan pokok yang diperlukan untuk bisa hidup, seperti makanan, perumahan, kesehatan, dan perlindungan.

2. Harga diri sebagai manusia

Pendapatan adalah suatu yang sangat penting dan merupakan cara yang tidak dapat dihindari untuk memperoleh harga diri dan mengangkat taraf hidup.

3. Bebas dari perbudakan : bebas memilih.

Keuntungan dari adanya pendapatan yang diperoleh bukan kenikmatan karena kekayaan bertambah tetapi karena meningkatnya kebebasan manusia memilih bahkan dapat membebaskan diri dari sikap-sikap budak dan ketergantungan.

Besar kecilnya persentase penggunaan pendapatan dapat pula dikatakan bahwa proporsi pengeluaran untuk pangan menurun jika pendapatan masyarakat bertambah (Walker, 1989:77).

Dari istilah pendapatan pribadi ini dapat disimpulkan bahwa pendapatan pribadi tidak dapat digolongkan kedalam pendapatan nasional. Tetapi di negara berkembang seperti Indonesia hal ini belum dapat diterapkan karena keadaan ekonominya belum memadai. Untuk mencapai hal tersebut pemerintah dapat memulainya dari bawah yaitu dengan memberikan subsidi kepada pedagang kecil usaha dibidang sektor informal. Jika pendapatan mereka semakin meningkat otomatis tingkat kesejahteraan masyarakat juga meningkat (Sukirno, 1996:62).

Arsyad (1992:23) berpendapat bahwa masalah pendapatan merupakan masalah penting yang terus menerus mendapat sorotan dalam pembangunan ekonomi, yaitu pada distribusi pendapatan melalui 8 jalur pemerataan antara lain :

1. Pemerataan pemenuhan kebutuhan dasar rakyat banyak, khususnya sandang, pangan dan perumahan

2. Pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan dan kesehatan
3. Pemerataan pembagian pendapatan
4. Pemerataan kesempatan kerja
5. Pemerataan kesempatan berusaha
6. Pemerataan berpartisipasi dalam pembangunan khususnya bagi generasi muda dan wanita
7. Pemerataan pembangunan diseluruh tanah air
8. Pemerataan memperoleh keadilan

Pemerataan semua ini adalah upaya pemerintah dalam mencoba melaksanakan pemerataan pendapatan yang demikian mencoba mengurangi kemiskinan. Hal ini berarti pula bahwa pemerintah telah berusaha memikirkan perubahan strategi pembangunan dengan menggunakan model kebutuhan pokok. Untuk itu perlu diadakan persiapan-persiapan dan penelitian-penelitian juga pengembangan baik dari segi makro, maupun dari segi mikro (Mulyanto dan Hans-Dieter Everes,ed,1997:2).

Peluang yang dapat dimanfaatkan untuk pembinaan pengusaha kecil adalah sebagai berikut (Sidik, 1993:17) :

1. Adanya kemauan politik yang kuat dari pemerintah dan tuntunan dari masyarakat pembangunan sistem ekonomi yang dengan sendirinya akan melibatkan sebagian besar usaha kecil.
2. Pertumbuhan ekonomi dengan diproyeksikan cukup tinggi akan membuka peluang usaha bagi pengusaha kecil.

3. Berlangsungnya proses transformasi dan globalisasi ekonomi akan semakin memperluas bidang-bidang usaha yang dapat ditangani oleh pengusaha kecil.

Sedangkan menurut Munandar (2006) memberi definisi pendapatan sebagai berikut :“ pendapatan adalah suatu penambahan aset yang mengakibatkan bertambahnya *Owners Equity*, tetapi bukan karena penambahan modal baru dari pemiliknya dan bukan pula merupakan aset yang disebabkan karena bertambahnya liabilitas”.

Konsep pendapatan merupakan proses arus, yaitu penciptaan barang atau jasa oleh perusahaan selama jarak dan waktu tertentu. Adapun pembagian proses arus waktu tersebut adalah sebagai berikut :

a. Pada waktu penyelesaian kegiatan utama.

Pelaporan diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat dalam rangka pengambilan usaha dan dapat dipahami oleh orang-orang yang dapat dipercaya mengenai aktifitas perusahaan dan aktifitas ekonomi serta bersedia mempelajari informasi.

b. Pada saat dijadikan kegiatan teoritis.

Pelaporan keuangan harus dapat memberikan informasi tentang sumber ekonomi suatu perusahaan dan keadaan yang merubah sumber tersebut serta sesuai dengan kegunaannya yang diharapkan yaitu laporan keuangan harus layak atau sesuai dengan yang dibutuhkan oleh pemakai yang potensial. Dengan kata lain laporan keuangan harus diusahakan dapat memenuhi kebutuhan informasi pemakai.

c. Setelah pertukatan terjadi.

Pada saat terjadinya pembedaan beban didapat mungkin dihubungkan dengan pendapatan namun untuk beban tertentu meskipun tidak dapat dihubungkan dengan pendapatan pelaporan dilakukan dalam periode terjadinya beban memberikan suatu manfaat.

Menurut Hernanto (1994) besarnya pendapatan yang akan diperoleh dari suatu kegiatan usaha tergantung kepada beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti : tingkat produksi. Pendapatan adalah jumlah balas jasa yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang mereka sumbangkan. Ada 3 teori pendapatan sebagai berikut yaitu :

1. Pendapatan berupa uang yaitu segala penghasilan berupa uang sifatnya reguler yang diterima biasanya sebagai balas jasa atau kontraprestasi.
2. Pendapatan berupa barang adalah segala pendapatan yang bersifat reguler dan biasanya akan tetapi akan selalu berbentuk balas jasa dan diterima dalam bentuk barang dan jasa.
3. Pendapatan yang bukan merupakan pendapatan adalah segala penerimaan yang bersifat transfer dan biasanya membuat perubahan dalam keuangan rumah tangga.

Pendapatan keluarga merupakan balas karya atau jasa dan imbalan yang diperoleh karena sumbangan yang diberikan dalam kegiatan produksi. Secara kongkrit pendapatan keluarga berasal dari :

1. Usaha itu sendiri : misalnya berdagang, bertani, membuka usaha sebagai wiraswasta.
2. Bekerja pada orang lain : misalnya sebagai pegawai negeri atau karyawan.
3. Hasil dari pemilihan : misalnya tanah yang disewakan dan lain-lain.
Pendapatan ini dapat berupa barang atau uang.

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang pernah dibuat dan penulis jadikan sebagai referensi yaitu pada tabel berikut ini :

No	Nama Peneliti Dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Pamela Ridwan, 2014 dengan judul : “Peranan Usaha Kecil Dan Menengah Terhadap Peningkatan Pendapatan Keluarga Di Kota Duri (Studi Kasus Usaha Kue Basah)”.	Untuk mengetahui analisa peranan industri rumah tangga kue basah dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Kota Duri. Dianalisis dengan membandingkan besarnya pendapatan usaha kue basah dengan pendapatan keluarga di Kota Duri. Dalam penelitian ini digunakan sampel sebanyak 5 usaha kue basah yang ada di Kota Duri
2	Nova Rumintang , 2018 dengan judul: “ peranan industri mebel rotan perkembangan terhadap penyerapan tenaga kerja di kota pekanbaru (studi kasus industri mebel rotan rumbai)”	Untuk mengetahui besarnya peranan sektor industri kecil pengolahan mebel rotan terhadap penyerapan tenaga kerja di kecamatan rumbai dikota pekanbaru. dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif. Untuk melihat besarnya peranan indrustri kecil pengolah kerajinan mebel rotan terhadap penyerapan tenaga kerja di kecamatan rumbai dapat dianalisis dengan melihat hubungan antara pertumbuhan industri dengan kesempatan kerja dalam hal ini peneliti menggunakan rumus elastisitas tenaga kerja yaitu $TK = \% \text{ pertumbuhan tenaga kerja industri pengolahan mebel rotan} : \% \text{ pertumbuhan sektor industri kecil pengolahan mebel rotan}$.
3	Riki Irwanto, 2012 dengan judul: “peranan	Untuk mengetahui bagaimana peranan industri kecil kerupuk amplang dalam

<p>industri rumah tangga kerupuk amplang dalam meningkatkan penghasilan keluarga dan penyerapan tenaga kerja di desa pulau kijang kecamatan Rete Kabupaten Indra Giri Hilir”.</p>	<p>meningkatkan pendapatan keluarga di kecamatan Rete di kabupaten Indra Giri Hilir, dan bahaimana peranan industri kecil kerupuk amplang dalam menyerap tenaga kerja di kecamatan Rete kabupate Indra Giri Hilir. Adapun hipotesa dalam penelitian ini adalah :</p> <p>1. Diduga industri pembuatan kerupuk amplang mempunyai peranan terhadap peningkatan pendapatan keluarga di desa pulau kijang kecamatan Rete. 2,. Diduga industri kecil mempunyai peranan dalam penyerapan tenaga kerja di desa pulau kijang kecamatan Rete. 3. Diduga faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan industri kecil di desa pulau kijang kecamatan Rete kabupaten Indra Giri Hilir adalah Modal, Biaya, cuaca, pengalaman kerja dan jumlah hari kerja. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah semua industri kecil kerupuk amplang yang ada di desa pulau kijang sebanyak dua (2) unit, karena sedikitnya populasi maka penelitian ini menggunakan metode sensus dimana setiap unit industri kecil kerupuk amplang menjadi responden dalam penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis deskriptif dan dan teknik alasisis kuantitatif.</p>
-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

2.3 HIPOTESA

Berdasarkan latar belakang dan landasan teori diatas maka penulis dapat mengambil suatu hipotesa yaitu : “Diduga indrustri rumah tangga kue basah berperan dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Tasik Serai Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Pinggir tepatnya Desa Tasik Serai Kabupaten Bengkalis yang berlokasi di Jl. Hasan C. Lokasi ini di pilih oleh peneliti karena peneliti melihat adanya peningkatan pendapatan rumah tangga dan penyerapan tenaga kerja yang baik.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitian merupakan penelitian populasi atau study populasi atau study sensus. Populasi dalam penelitian ini seluruh industri rumah tangga kue basah di Desa Tasik Serai, Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis yang berjumlah 13 industri rumah tangga kue basah. Metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sensus, dimana sampel yang digunakan yaitu sebanyak 5 industri rumah tangga kue basah, karena dalam 5 industri rumah tangga sudah mewakili keseluruhan populasi dalam penelitian ini. Dimana menurut (Arikunto 2002) apabila subjek penelitian kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua.

3.3 Jenis dan sumber data

Data yang di gunakan penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah sumber data yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung dilapangan oleh seorang yang melakukan penelitian atau yang

bersangkutan yang memerlukannya (Sugiyono, 2004) dalam hal ini data primer yang diperlukan data mengenai: pendapatan, usia responden, jenis responden.

2. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari instansi-instansi yang berkaitan dengan penelitian tersebut seperti Badan Pusat Statistik Pekanbaru (BPS) dan kantor industri Kecamatan Pinggir.

yaitu sebagai berikut:

- Jumlah penduduk yang ada di Desa Tasik Serai Kecamatan Pinggir
- Luas Desa Tasik Serai Kecamatan Pinggir
- Perkembangan Desa Tasik Serai Kecamatan Pinggir
- Struktur Ekonomi Desa Tasik Serai Kecamatan Pinggir

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan, dipergunakan teknik pengumpulan data yang meliputi :

1. Wawancara

Yaitu dengan cara tanya jawab secara langsung dengan responden untuk mendapat data dan informasi yang akurat dan diperlukan sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

2. Observasi

Yaitu pengumpulan data dengan cara mengadakan penelitian langsung terhadap objek yang diteliti.

3. *Questioner* (daftar pertanyaan)

Yaitu pengumpulan data dengan penyusunan daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden untuk menjawab hipotesa.

3.4.2 Analisis data

Untuk mengetahui industri rumah tangga kue basah di Desa Tasik Serai Kecamatan Pinggir dapat menggunakan teknik analisis deskriptif. Analisis deskriptif menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi, penyajian data dalam bentuk tabel, (Sugiyono 1999). Dalam penelitian ini menggambarkan bagaimana industri rumah tangga kue basah mampu meningkatkan pendapatan keluarga.

Untuk mengetahui perana industri rumah tangga kue basah dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Tasik Serai Kecamatan Pinggir dan di analisis dengan membandingkan besarnya usaha kue basah dengan pendapatan keluarga dengan cara sebagai berikut.

a. Pendapatan Kotor

Pendapatan kotor adalah penghasilan yang diperoleh dari penjualan total kepada para pembeli selama periode yang membahas (Al. Hary ono Jusup, 1997:343). Untuk menghitung besarnya pendapatan industri rumah tangga kue basah di desa tasik serai kecamatan pinggir digunakan dengan rumus sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Yang mana: TR : Total Pendapatan Kotor

P : Harga

Q : Jumlah

b. Biaya pada usaha kue basah

Dalam melakukan usahanya para pengusaha juga mengeluarkan biaya produksi. Pembiayaan tersebut dapat dikelompokkan menjadi variabel cost (VC) yang terdiri dari biaya perlengkapan (peralatan produksi) dan bahan baku. Variabel cost (VC) adalah biaya yang besar kecilnya berhubungan langsung dengan besarnya biaya produksi. Selain biaya tidak tetap pengusaha juga mengeluarkan biaya tetap atau fixed cost (FC) yang dihitung berdasarkan dari listrik. Pada penelitian yang dilakukan penulis diasumsikan bahwa biaya penyusutan adalah sama yaitu perbulan dihitung berdasarkan harga peralatan, dengan rumus :

$$TC=FC+VC$$

Yang mana : TC=Total Cost

FC=Fixed Cost

VC=Variabel Cost

c. Pendapatan Bersih

Setelah kita mengetahui pendapatan serta besarnya biaya produksi dari pengusaha kue basah, maka kita akan dapat menghitung pendapatan bersih. Pendapatan bersih adalah pendapatan yang diperoleh dari seluruh

penghasilan diskon dengan seluruh biaya. Rumus yang digunakan untuk menghitung pendapatan bersih adalah dengan rumus :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = pendapatan bersih

TR = total pendapatan kotor

tc = total biaya produk

d. Pendapatan Keluarga

Untuk menganalisis peranan industri rumah tangga kue basah dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Tasik Serai Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis dilakukan dengan cara menghitung kontribusi dari pendapatan yang diperoleh dari industri kue basah terhadap seluruh pendapatan keluarga.

Rumus :

$$K = \frac{Ykb}{Ykk}$$

Keterangan :

Ykb = Pendapatan kue basah

Ykk = Pendapatan Keluarga

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Sejarah singkat Desa Tasik Serai

Desa Tasik Serai adalah Desa yang berada dalam wilayah Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis. Nama Tasik Serai awalnya diambil dari gabungan dua kata yaitu Tasik dan Serai. Tasik didalam bahasamwlayu merupakan sebuah sungai dan Serai yaitu pohon Serai. Karena menjumpai Tasik memakan waktu 1 hari masyarakat mencari ikan seiring kali mungkin (mandah) dan menanam pohon serai di permukiman tersebut, dan setiap mereka pergi mencari ikan ditasik mereka sering memakan mengambil pohon serai yang di tanaminya. Karena setiap masyarakat yang pergi ke tasik sering menjumpai tanaman serai maka dinamakanlah Tasik Serai. Maka Tasik Serai di ambil oleh masyarakat pada waktu itu sebagai nama Desa agar masyarakat menggingat sejarah desa tasik serai.

Wilayah Tasik Serai duhulunya adalah wilayah yang rata-rata penduduknya bersuku melayu, karena suku melayu adalah suku yang pertama masuk dan bermukim di daerah tersebut. Lama kelamaan banyak pendatang yang datang dari pulau jawa, sumatera, yang mendominan sehingga masyarakat semakin banyak mendomonasi dari melayu, suku jawa, suku batak yang sudah membaaur sehingga menjadi masyarakat solid dan kompak.

Desa Tasik Serai adalah nama suatu daerah yang berada dalam wilayah pemerintahan Kecamatan Pinggir. Desa Tasik Serai sampai saat ini dipimpin oleh kepala desa yang terpilih priode 2008- 2013 yaitu Uma. A.ma dan Al Baen. H sebagai sekretaris desanya.

4.2 Geografis Desa Tasik Serai

Desa Tasik Serai merupakan salah satu desa dari 11 desa dan 2 kelurahan yang berada di Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis didirikan pada tahun 1957. Pada mulanya kelurahan Titian Antui, kelurahan Talang Mandi, Desa Serai Wangi, Desa Tasik Serai Timur. Tetapi setelah dimekarkan, maka saat ini desa-desa tersebut masing-masing telah memiliki pemerintah sendiri. Adapun batasan wilayah Desa Tasik Serai adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Bukit Kerikil Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis.
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Talang Mandi Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Beringin Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis.
- d. Sebelah Timur berbatsan dengan Desa Tasik Serai Timur Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis.

Desa Tasik Serai terbagi empat dusun yaitu : Dusun Segeronggang, Dusun Pataling Jaya, Dusun Bagan Benio. Dari ke empat dusun tersebut Desa Tasik Serai menjadi 57 RT (Rukun Tetangga) dan 6 RW (Rukun Warga) dengan luas wilayah keseluruhan 101.000 hektar. Jarak antara Desa dengan Kecamatan 44 km,

jarak antara Desa dengan Ibukota Kabupaten 210 km dapat di tempuh melalui transportasi darat dan laut. Sedangkan jarak antara Desa dengan Ibukota Propinsi 163 km dapat ditempuh melalui transportasi darat.

4.3 Demografis Desa Tasik Serai

a. Struktur Penduduk

Desa Tasik Serai memiliki jumlah penduduk 8.827 jiwa yang terdiri dari 4.610 jiwa laki-laki dan 4.217 perempuan. Sedangkan klasifikasi penduduk Desa Tasik Serai keseluruhan adalah warga Negara Indonesia dan tidak terdapat warga keturunan. Adapun klasifikasi jumlah penduduk Desa Tasik Serai dan berdasarkan jenis kelaminnya yaitu :

Tabel 4.1 Klasifikasi jumlah Penduduk Desa Tasik Serai berdasarkan Jenis Kelamin 2017.

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-Laki	4610
2	Perempuan	4217
	jumlah	8827

Sumber : Desa Tasik Serai 2017

Dari tabel di atas diketahui bahwa jumlah penduduk Desa Tasik Serai yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dari pada jumlah penduduk yang berjenis kelamin perempuan. Dimana jumlah penduduk Desa Tasik Serai yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 4.610 jiwa, sementara jumlah penduduk perempuan berjumlah 4.217 jiwa dari jumlah penduduk keseluruhan 8.827 jiwa.

Untuk mengetahui jumlah penduduk Desa Tasik Serai menurut umur dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.2 Klasifikasi Penduduk Desa Tasik Serai berdasarkan umur

No	Umur(Tahun)	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	0-5	635	367	1011
2	6-10	548	673	1221
3	11-20	1168	895	2063
4	21-30	1052	739	1791
5	31-40	523	759	1282
6	41-50	761	698	1459
Jumlah		4687	4140	8827

Sumber : Kantor Desa Tasik Serai 2017

Rincian tabel diatas menunjukan bahwa penduduk Desa Tasik Serai yang berumur 5 s/d 40 tahun merupakan penduduk yang paling terbanyak dengan jumlah 7368 orang, sedangkan penduduk Desa Tasik Serai yang paling sedikit yaitu berkisaran dari 41 s/d 50 tahun keatas jumlah 1459 orang, dengan jumlah keseluruhannya yaitu 8827 jiwa.

4.4 Pendidikan

Penduduk yang ada di Desa Tasik Serai pada umumnya dapat membaca dan menulis, meski demikian penduduk Desa Tasik Serai secara formal ada yang tamat Sekolah Dasar (SD) dan ada juga yang sampai pada tingkat Perguruan Tinggi. Untuk mengetahui rincian tentang tingkat pendidikan penduduk Desa Tasik Serai dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 4.3 Tingkat Pendidikan Desa Tasik Serai

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Tidak Sekolah	1635	18,52%
2	Sekolah Dasar (SD)	2988	33,85%
3	SLTP	2047	23,19%
4	SLTA	1751	19,83%
5	Penguruan Tinggi	406	4,6%
Jumlah		8827	100%

Sumber : Kantor Desa Tasik Serai 2017

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa penduduk Desa Tasik Serai yang menamatkan pendidikan di sekolah Dasar (SD) cukup banyak, ini menunjukkan tingkat pendidikan penduduk Desa Tasik Serai sampai perguruan tinggi. Untuk menyelenggarakan pendidikan formal di Desa Tasik Serai tersedia lembaga pendidikan mulai dari SD, SLTP, SLTA.

Untuk mengetahui lembaga pendidikan formal yang telah ada di Desa Tasik Serai dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 4.4 Fasilitas Pendidikan di Desa Tasik Serai

No	Jenis Pendidikan	Negara	Swasta	Jumlah
1	MDA	-	2	2
2	TK	-	2	2
3	SD	9	-	9
4	SLTP	1	3	4
5	SLTA	1	1	2
Jumlah		11	5	19

Sumber : Kantor Desa Tasik Serai 2017

Dari tabel diatas dilihat bahwa fasilitas pendidikan formal Desa Tasik Serai terdapat 19 lembaga pendidikan, yaitu 2 buah pendidikan MDA, 9 buah pendidikan Sekolah Dasar (SD), 3 buah pendidikan Sekolah lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), 2 buah pendidikan Sekolah Lanjutan Atas (SLTA).

4.5 Mata pencarian

Mata pencarian penduduk Desa Tasik Serai sebagian besar adalah petani, namun ada juga penduduk yang memiliki pekerjaan lain seperti nelayan, pegawai negeri sipil, guru, pedagang, buruh, jasa angkutan, petani, karyawan dan lain-lain.

Untuk mengetahui mata pencarian masyarakat Desa Tasik Serai dilihat di bawah ini :

Tabel 4.5 Mata Pencarian Penduduk Desa Tasik Serai

No	Mata Pencarian	Jumlah	Persentase
1	Petani	3995	45,26%
2	Pegawai Negeri Sipil	164	1,85%
3	Honoror	188	2,13%
4	Buruh	418	4,73%
5	Jasa Angkutan	83	0,94%
6	Karyawan	1076	12,19%
7	Nelaya	769	8,71%
8	Lain-Lain	2134	24,17%
	Jumlah	8827	100%

Sumber : Kantor Desa Tasik Serai Tahun 2017

Tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Desa Tasik Serai bermata pencarian sebagai petani untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari penduduk Desa Tasik Serai pada umumnya berkerja sebagai petani dengan jumlah 3995 orang. Penduduk Desa Tasik Serai pada umumnya sebagai pegawai sipil memang baru 164 orang, namun sudah banyak generasi muda yang melanjutkan pendidikan kepeguruan tinggi yang ada di Provinsi Riau dan Provinsi lainnya. Kemudian penduduk berkerja sebagai honoror berjumlah 188 orang.

4.6 Agama

Pada awalnya penduduk desa Tasik Serai memeluk agama Islam, yang merupakan agama turun-menurun. Kehidupan yang Islam dapat dilihat pada tingkah laku kehidupan masyarakat yang selalu di dasari kerpercayaan agama. Mayoritas penduduk Desa Tasik Serai adalah dari suku Melayu yang sangat kuat memeluk agama Islam, karena banyaknya penduduk yang datang dari pulau Jawa dan Sumatera maka Desa Tasik Serai mempunyai bermacam-macam suku dan agama antara lain yaitu suku Melayu, Jawa, dan Batak.

Untuk melihat jumlah penduduk berdasarkan agama dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.6 Jumlah Penduduk Desa Tasik Serai Berdasarkan Agama yang mereka anut.

No	Agama	Jumlah	Persentase
1	Islam	5782	65,0%
2	Kristen Protestan	2534	28,70%
3	Kristen katolik	511	5,78%
	Jumlah	8827	100%

Sumber : Kantor Desa Tasik Serai, 2017

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa masyarakat Desa Tasik Serai beragama Islam berjumlah 5782 orang, penduduk yang beragama Kristen protestan berjumlah 2534 orang dan penduduk yang beragama Kristen Katolik berjumlah 511 orang.

Berbicara mengenai kepercayaan atau agama tidak akan terlepas dari sarana dan prasarana ibadah, adapun tempat ibadah di Desa Tasik Serai

Tabel 4.7 Jumlah Sarana atau tempat Peribadatan yang ada di Desa Tasik Serai

No	Sarana Ibadah	Jumlah
1	Mesjid	21
2	Mussolla	19
3	Surau Suluq	4
4	Gereja	19
	Jumlah	63

Sumber : Kantor Desa Tasik Serai, 2017

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa Desa Tasik Serai memiliki Masjid sebanyak 21 buah, serta Mussolla sebanyak 19 buah, Surau Suluq 4 buah, dan Gereja sebanyak 19 buah dan jumlah keseluruhan tempat ibadah sebanyak 63 buah.

4.7 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Tasik Serai

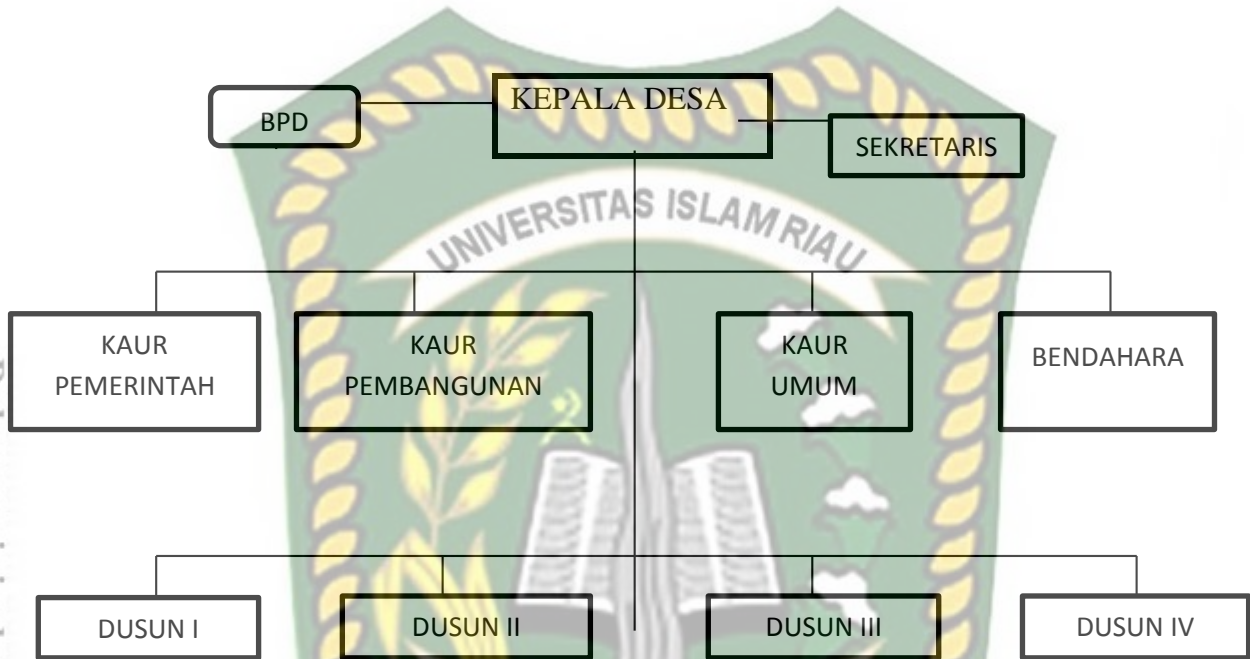
Berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 pasal 204, menyebutkan pemerintah desa dan masa jabatan Kepala Desa 6 (enam) tahun dan dapat dipilih kembali satu kali masa jabatan berikutnya dan Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa. Sesuai dengan peraturan menteri dalam negeri tentang pedoman pembentukan dan mekanisme penyusunan peraturan Desa, mengatakan : Pemerintah Desa adalah Kepala Desa dan Perangkat Desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa.

- a. Srtuktur Organisasi Pemerintahan Desa Tasik Serai Kecamatan Pinggir Labupaten Bengkalis.
 1. Kepala Desa : UMAR. A,ma
 2. Sekretaris : AL BAEN.HASAN
 3. Kaur Pemerintahan : ASRIALDI
 4. Kaur pembangunan : JIMALIS.J
 5. Kaur Umum : NURHAYATI.HASAN
 6. Bendahara : YUNDA
 7. Dusun I : DARWIS
 8. Dusun II : WAN AMIRUDDIN
 9. Dusun III : MUSTAKIM
 10. Dusun IV : SALIM

Gambar 4.8 Struktur Organisasi

Struktur organisasi pemerintah desa Tasik Serai Kecamatan Pinggir

Kabupaten Bengkalis :



4.9 Kepala Desa

Kepala Desa menjalankan hak, wewenang, dan kewajiban sebagai pimpinan pemerintahan desa, yaitu menyelenggarakan rumah tangga desa, merupakan penyelenggara dan penanggung jawab utama dibidang pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan dalam rangka menyelenggarakan urusan pemerintahan desa.

Urusan pemerintahan desa adalah urusan pemerintahan umum, termasuk pembinaan ketentraman dan ketertiban sesuai dengan peraturan Perundang-Undangan yang berlaku, menumbuhkan serta mengembangkan jiwa kebersamaan dan gotong royong sebagai sandai utama dalam pemerintahan desa.

Semangat kerja dan kemampuan kerja seorang akan timbul bila mereka diberikan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan disiplin ilmu yang di milikinya. bila hal ini dapat terwujud, maka mereka akan berkerja dengan sepenuh hati dan bersemangat sehingga pekerjaan tersebut akan dapat diselesaikan dengan cepat. Hal ini dapat dibuktikan bahwa bila pekerjaan tersebut dapat terselesaikan dengan tepat waktu, hal tersebut harus diterapkan oleh Kepala Desa Tasik Serai dalam melaksanakan tugas-tugas pemerintahan. Kepala Desa harus mampu menilai siapa-siapa saja yang akan ditunjuk melaksanakan suatu tugas dimana tugas tersebut harus diberikan kepada orang memiliki keterampilan atau keahlian sesuai dengan ilmunya. Hal tersebut dilakukan agar dalam pelaksanaan tugas tidak akan penyimpangan-penyimpangan ataupun kekeliruan sehingga tugas tersebut berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan Perangkat Desa sebagai menyatakan bahwa tugas yang diberikan tidak sesuai dengan bidangnya masing-masing. Hal ini terjadi jika ada tugas yang harus di selesaikan dengan cepat, maka Kepala Desa hanya memberikan tugas tersebut terus diterapkan, setiap urusan yang dilaksanakan kemungkinan besar tidak akan dapat diselesaikan tepat pada waktunya, walaupun tugas terus dapat diselesaikan namun hasilnya pun tidak sesuai dengan yang diharapkan. Dari uraian diatas akan dapat menimbulkan penurunan semangat Perangkat Desa dalam melaksanakan tugas pada masa yang akan datang.

a. Kepemimpinan Kepala Desa

Semangat kerja timbul karena adanya proses pemberian motivasi kepada bawahan sehingga mereka mau berkerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi. Dalam hal memberikan motivasi perlu adanya dorongan dari pemimpin kepada bawahan. Dorongan ini harus disertai dengan kepribadian yang tinggi dari pemimpin, baik dalam kehidupan pribadinya maupun dalam kehidupan sosial. Adanya sifat yang dimiliki Kepala Desa yang bersifat kekeluargaan dan mempunyai perhatian kepada bawahan dapat menjadi pendorongan bagi Perangkat Desa untuk berkerja dengan baik.

Keberadaan suatu desa dalam penyelenggaraan pemerintahan tidak bisa lepas dari bagaimana Kepala Desa melakukan kepemimpinannya dalam menyelenggarakan pemerintahan, penyelenggaraan pembangunan, kemasyarakatan serta ketentaraman dan ketertiban di desa. Berhasil tidaknya penyelenggaraan pemerintahan tergantung kepada Kepala Desa yang menyelenggarakan pemerintah, menggerakkan masyarakat sehingga hal-hal diatas dapat berjalan dengan semestinya.

Kepemimpinan Kepala Desa Tasik Serai dalam hal ini adalah sebagai motor penggerak dan pengarah dari kegiatan organisasi. Oleh karena itu diperlukan pemimpin yang memiliki kemampuan yang lebih disegala hal baik jiwa fisik, maupun pemikiran. Kepemimpinan Kepala Desa Tasik Serai dapat dikatakan baik jika dalam memimpin desa dapat mempergunakan kekuasaannya dengan sebaiknya dan berusaha memahami keadaan bawahannya.

Hal lain dari kepemimpinan Kepala Desa Tasik Serai tercermin dalam pembagian tugas dan memperhatikan, menempatkan sesuai dengan tugas masing-masing serta pengalaman perkerjaan sebelumnya yang didapatkan oleh Perangkat Desa. Demikian juga dengan wewenang serta tanggung jawab sesuai dengan bidang dan tugas masing-masing.

4.10 Sekretaris Desa

Sekretaris Desa berkedudukan sebagai unsur staf pembantu Kepala Desa dan memimpin Sekretaris Desa. Sekretaris mempunyai tugas menjalankan pemerintahan, pembangunan kemasyarakatan di desa serta memberikan pelayanan Administrasi Kepala Desa.

Untuk menjalankan tugas tersebut maka Sekretaris Desa mempunyai fungsi yaitu sebagai berikut :

- a. Melaksanakan urusan surat menyurat, kearsipan dan laporan
- b. Melaksanakan urusan keuangan desa
- c. Melaksanakan urusan administrasi pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan
- d. Melaksanakan tugas dan fungsi Kepala Desa, apabila Kepala Desa berhalangan melaksanakan tugas.

4.11 Kepala Urusan

Kepala urusan berkedudukan sebagai unsur pembantu sekretaris desa dalam bidang tugasnya, kepala urusan mempunyai fungsisebagai berikut :

- a. Melaksanakan kegiatan urusan pembangunan, kesejahteraan, keuangan dan umum sesuai dengan bidang tugasnya masing-masing.

- b. Melaksanakan urusan administrasi dibidang tugasnya dalam membantu sekretaris desa.

4.12 Kepala Dusun

Kepala Dusun berkedudukan sebagai unsur pembantu pelaksanaan tugas Kepala Desa dalam wilayah kerja yang ditetapkan. Kepala dusun mempunyai tugas menjalankan kegiatan yang melimpah Kepala Desa dalam wilayah kerjanya, adapun tugas kepala dusun adalah sebagai berikut :

- a. Melaksanakan kegiatan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan serta ketentraman dan ketertiban dalam wilayah kerjanya.
- b. Melaksanakan keputusan yang dibuat oleh desa dan melaksanakan kebijakan Kepala Desa.

4.13 Ketua Rukun Warga (RW)

Tugas ketua RW adalah perpanjangan tangan Kepala Desa dan Kepala Dusun untuk menjalankan pemerintahan desa yang menyakut pelayanan terhadap masyarakat dan menjaga ketertiban dalam masyarakat.

4.14 Lembaga Pendayagunaan Masyarakat

Lembaga Pendayagunaan Masyarakat (LPM) adalah lembaga masyarakat di desa atau kelurahan yang tumbuh dari, oleh dan untuk masyarakat, dan merupakan wahana partisipasi masyarakat dalam pembangunan yang akan memadukan berbagai kegiatan pemerintahan dan prakarsa serta swadaya gotong royong masyarakat dalam segala aspek kehidupan dalam rangka mewujudkan ketahanan nasional. Yang meliputi aspek-aspek ideologi, politik, ekonomi, sosial

budaya, agama dan pertahanan keamanan. Tugas pokok LPM adalah membantu pemerintahan desa dalam berbagai hal seperti :

- a. Merencanakan pembangunan yang didasarkan atas azas musyawarah.
- b. Menggerakkan dan meningkatkan prakarsa dan partisipasi masyarakat untuk melaksanakan pembangunan secara terpadu, baik yang berasal dari berbagai kegiatan pemerintahan maupun swadaya gotong royong masyarakat.
- c. Menumbuhkan kondisi dinamis masyarakat untuk mengembangkan ketahanan desa.
- d. Menyusun rencana pembangunan yang partisipatif.
- e. Menggerakkan swadaya masyarakat.
- f. Melaksanakan dan mengendalikan pembangunan.

Dalam melaksanakan tugasnya LPM mempunyai fungsi dalam menjalankan tugas sebagai berikut.

- a. Sebagai wadah partisipasi masyarakat dalam merencanakan dan melaksanakan pembangunan.
- b. Menanamkan pengertian dan kesadaran penghayatan Pancasila.
- c. Mengali, memanfaatkan potensi dan menggerakkan swadaya gotong royong masyarakat untuk pembangunan.
- d. Pengordinasian rencana pembangunan.
- e. Pengordinasian perencanaan lembaga permasyarakatan.
- f. Pengendalian dan pemanfaatan sumber daya kelembagaan untuk pengembangan desa.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dari hasil usaha industri rumah tangga (usaha kue basah) dapat membantu meningkatkan pendapatan keluarga di desa tasik serai kecamatan pinggir. Walaupun dapat di lihat bahwa usaha ini tidak dijadikan sebagai usaha utama, tapi dapat meningkatkan perekonomian atau pendapatan keluarga. Dengan kata lain peranan usaha rumah tangga (kue basah) setidaknya dapat menambah penghasilan yang cukup di dalam keluarga selain dari gaji atau pendapatan suami selagi berkerja.

Selain itu untuk mengetahui jenis permasalahan serta upaya-upaya perbaikannya, maka dalam bab ini akan di ungkap beberapa masalah yaitu, kebijaksanaan bahan baku, kebijaksanaan tenaga kerja dan kebijaksanaan alat produksi.

5.1.1 Identitas responden

Sebelum melakukan penelitian lebih lanjut mengenai produksi pada usaha rumah tangga (kue basah) di desa tasik serai kecamatan pinggir, maka berikut ini uraikan indentitas responden mengenai umur dan jenis kelamin, dan pengalaman dalam berkerja.

a. Umur dan Jenis Kelamin

Faktor umur merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi terhadap produktivitas kerja, semakin tua umur seseorang maka akan semakin berkurang produktivitasnya. Sedangkan jenis kelamin biasanya

menentukan ketelitian dan kerapihan dalam berkerja, perkerja wanita biasanya berkerja lebih rapi dan teliti. Maka untuk itu, agar dapat mengetahui komposisi umur responden dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 5.1 Klasifikasi Usia Responden Pada Usaha Kue Basah

No	Umur (Tahun)	Frekuensi industri pembuatan kue (Orang)	Persentase (%)
1	30	1	20
2	35	1	20
3	40	1	20
4	45	1	20
5	50	1	20

Sumber : Data olahan 2017

Berdasarkan tabel 5.1 terdapat 3 responden yang berusia 35-44 tahun atau sebanyak 60% sedangkan yang berusia 45-50 tahun sebanyak 2 orang 60%.

Selanjutnya untuk mengetahui jenis responden dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.2 Klasifikasi Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
1	Wanita	5	100
	Jumlah	5	100

Sumber : Data Olahan 2017

Berdasarkan tabel di atas 5.2 bahwa jenis kelamin responden pengrajin usaha industri rumah tangga kue basah di desa Tasik Serai kecamatan pinggir sebanyak 5 orang atau 100%.

5.1.2 Pengalaman Bekerja

Berdasarkan dari hasil kita lihat bahwa semakin tinggi tingkat pengalaman dan keterampilan pengrajin akan membawa pengaruh yang positif terhadap produk yang di ciptakannya, dimana semakin tinggi pengalaman dan keterampilan

kerja seorang karyawan maka kualitas produksi yang dihasilkan juga semakin tinggi begitu juga sebaliknya.

Sedangkan untuk mengetahui masa kerja pengrajin pada usaha industri rumah tangga kue basah di desa tasik serai kecamatan pinggir dapat di lihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5.3 Lamanya membuka Usaha Kue Basah Di Desa Tasik Serai Kecamatan Pinggir Pada Tahun 2018.

No	Lamanya usaha (tahun)	Jumlah pengusaha (orang)	Persentase %
1	1-2	3	60
2	3-4	2	40
Jumlah		5	100

Sumber : Data Olahan 2017

Pada tabel di atas 5.3 dapat di ketahui bahwa 5 usaha industri rumah tangga kue basah terdapat 3 orang dengan 60% yang baru memiliki pengalaman berkerja berkisar antara 1 sampai 2 tahun, dan 2 orang sebanyak 40% lainnya yang memiliki pengalaman berkerja atau berusaha berkisar antara 3 sampai 4 tahun.

5.1.3 Jenis Pekerjaan Utama Keluarga Responden

Dari hasil usaha industri rumah tangga kue basah dapat kita lihat bahwa usaha ini membawa penghasilan yang cukup bagi para ibu-ibu atau orang tua. Walaupun perkerjaan ini hanyalah sebagai sampingan saja untuk mengisi waktu luang mereka. Sedangkan perkerjaan utama yang ada dalam rumah tangga tersebut adalah sebagai karyawan swasta (suami kepala rumah tangga) untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 5.4 Jenis Perkerja Utama Responden

No	Jenis Perkerja	Jumlah	Persentase
1	Karyawan	5	100%
	Jumlah	5	100%

Sumber : Data Olahan 2017

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 100% pengusaha usaha kue basah yang ada Di Desa Tasik Serai Kecamatan Pinggir sebagai karyawan.

5.4 Pembahasan

5.4.1 Pendapatan Kotor Kue Basah

Dari tabel 5.5 dapat dilihat bahwa terdapat 5 (lima) usaha kue basah di Desa Tasik Serai yang terdiri dari 1 unit usaha kue basah dengan harga jual Rp 1.000,- dan 4 unit usaha kue basah yang lain dengan harga jual Rp 2.000,- , Rp 2.500,- , Rp 10.000,- , Rp 5.000,- dengan jumlah kue yang di jual perbulan terendah adalah 450. Dan dilihat juga pendapatan kotor yang di dihasilkan paling rendah yaitu Rp 4.250.000 perbulan. Dan dengan pendapatan tertinggi yaitu sebesar Rp 10.000.000,- perbulan, dengan jumlah rata-rata yaitu Rp 7.050.000,- perbulan. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat dari tabel di bawah ini :

Degan rumus :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan : TR : Total Pendapatan Kotro

P : Harga

Q : Jumlah

Tabel 5.5 : Tingkat Pendapatan Kotor usaha Industri Rumah Tangga (Usaha Kue Basah) Berdasarkan Harga Jual PerKue Setiap Bulan Di Desa Tasik Serai Kecamatan Pinggir

Responden	Harga jual perkue (Rp)	Jumlah Kue yang di jual	Pendapatan kotor perbulan
Responden 1	1.000	7.500	7.500.000
Responden 2	2.000	4.500	9.000.000
Responden 3	2.500	4.000	10.000.00
Responden 4	10.000	450	4.500.000
Responden 5	5.000	850	4.250.000
Total	20.500	17.300	35.250.000
Rata-rata	4.100	3.460	7.050.000

Sumber : Data olahan, 2017

5.4.2 Biaya Pada Usaha Kue Basah

Dalam melakukan usaha nya para pengusaha juga mengeluarkan biaya produksi. Pembiayaan tersebut dapat di kelompokkan menjadi variabel cost (VC) yang terdiri dari biaya perlengkapan (peralatan produksi) dan bahan baku. Variabel Cost (VC) adalah biaya produksi. Selain biaya tidak tetap pengusaha juga mengeluarkan biaya tetap atau fixed cost (FC) yang di hitung berdasarkan dari listrik. Pada penelitian yang dilakukan penulis di asumsikan bahwa biaya penyusutan adalah sama yaitu perbulan di hitung berdasarkan harga perlatan.

Dengan Rumus :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan : TC : Total Cost

FC : Fixed Cost

VC : Variabel Cost

Dalam melakukan usaha para pengusaha juga mengeluarkan biaya produksi. Dapat di kelompokkan menjadi Variabel Cost (biaya bahan baku/perlengkapan) dan Fixed Cost (Kompor, Oven, Fikser). Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat rincian pembiayaan usaha kue basah pada tabel di bawah ini :

Tabel 5.6 : Biaya-biaya Variabel Cost (VC), Fixed Cost (FC), Total Cost (TC), Rata-rata VC (AVC), Rata-rata FC (AFC), Rata-rata TC (ATC) Usaha Kue Basah Perbulan Berdasarkan Harga Bahan Baku di Desa Tasik Serai Kecamatan Pinggir Tahun 2017.

Responde	Variabel Cost (VC) perbulan (Rp)	Fixed Cost (FC) perbulan (Rp)	Total Cost (TC) perbulan (Rp)
Responden 1	4.250.000	150.000	4.400.000
Responden 2	4.500.000	150.000	4.650.000
Responden 3	5.000.000	150.000	5.150.000
Responden 4	2.250.000	180.000	2.430.000
Responden 5	2.125.000	180.000	2.305.000
Total	17.625.000	810.000	18.935.040
Rata-rata	3.525.000	162.000	3.787.008

Sumber : Data Olahan 2017

Dari tabel 5.6 dapat kita lihat bahwa terdapat 5 unit usaha kue basah di Desa Tasik Serai Kecamatan Pinggir dengan biaya Variabel paling rendah yaitu Rp 2.125.000,- perbulan dan biaya Variabel yang tinggi yaitu Rp 5.000.000,- perbulan dengan rata-rata biaya Variabel sebesar Rp 3.660.000,- perbulan. Dan terlihat biaya Fixed yang di keluarkan usaha kue basah di Desa Tasik Serai paling rendah yaitu sebesar Rp 150.000,- perbulan dan biaya Fixed yang tertinggi sebesar Rp 180.000,- perubahan dengan rata-rata biaya Fixed sebesar Rp 162.000,- perbulan. Sedangkan Total Cost pada usaha kue basah di Desa Tasik Serai Kecamatan Pinggir yang terendah sebesar Rp 2.305.000,- perbulan dan Total Cost yang tertinggi sebesar Rp 5.150.000,- perbulan dengan rata-rata Total Cost sebesar Rp 3.675.000,- perbulan.

5.4.3 Pendapatan Bersih

Setelah kita mengetahui pendapatan serta besar biaya produksi dari pengusaha kue basah, maka kita akan dapat menghitung berapa pendapatan bersihnya dengan menggunakan rumus :

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan : π : Pendapatan Bersih

TR : Total Pendapatan Kotor

TC : Total Biaya Produk

Tabel 5.7 : Tingkat Pendapatan Bersih Dan Total Biaya Produk (Usaha Kue Basah) perbulan di Desa Tasik Serai Kecamatan Pinggir

Responden	Total pendapatan kotor perbulan (Rp)	Total Cost perbulan (Rp)	Pendapatan bersih perbulan (Rp)
Responden 1	7.500.000	4.400.000	3.100.000
Responden 2	9.000.000	4.650.000	4.350.000
Responden 3	10.000.00	5.150.000	4.900.000
Responden 4	4.500.000	2.400.000	2.100.000
Responden 5	4.250.000	2.275.000	1.975.000
Jumlah	35.250.000	18.935.040	16.425.000
Rata-rata	7.050.000	3.787.008	3.285.000

Sumber: Data Olahan 2017

Pada tabel 5.7 berikut ini terlihat bahwa pendapatan kotor yang terendah adalah Rp 4.250.000,- perbulan. Dan pendapatan yang tertinggi adalah Rp 10.000.000,- perbulan. Rata-rata pendapatan kotor adalah Rp 7.050.000,- perbulan. Sedangkan rata-rata pendapatan bersih adalah Rp 3.385.000 perbulan.

5.4.4 Pendapatan Keluarga Responden

Dalam meningkatkan pendapatan keluarga para pengusaha tidak hanya mengandalkan hasil usaha kue basah tersebut, melainkan dari penghasilan lain yang ada di dalam keluarga tersebut (suami/kepala rumah tangga). Untuk jelasnya dapat kita lihat rincian pembiayaan pendapatan keluarga pada tabel di bawah ini dengan menggunakan rumus :

$$K = \frac{Ykb}{Ykk}$$

Keterangan : k : Kapasitas
 Ykb : Pendapatan kue basah
 Ykk : Pendapatan keluarga

Tabel :5.8 Peranan Sektor Industri Rumah Tangga Terhadap Peningkatan Pendapatan Dalam Keluarga Desa Tasik Serai Kecamatan Pinggir.

Responden	Pendapatan usaha kue basah (Rp/Bln)	Pendapatan lain / Income (Rp/Bln)	Total pendapatan keluarga (Rp/Bln)	Kontribusi (%)
Responden 1	3.100.000	5.400.000	8.500.000	36.47%
Responden 2	4.350.000	9.100.000	13.450.000	32.34%
Responden 3	4.900.000	8.000.000	12.900.000	37.98%
Responden 4	2.100.000	5.000.000	7.100.000	29.57%
Responden 5	1.975.000	3.800.000	5.775.000	34.19%
Jumlah	16.425.000	31.300.000	47.725.000	
Rata-rata	3.285.000	6.260.000	9.545.000	

Sumber : Data Olahan 2017

Pada tabel 5.8 diatas dapat kita lihat bahwa pendapatan usaha di Desa Tasik Serai yang paling tinggi Rp 4.900.000,- perbulan dan pendapatan terendah adalah Rp 1.975.000,- perbulan dengan rata-rata pendapatan usaha kue basah 3.385.000,- perbulan. Dan pendapatan keluarga tertinggi adalah Rp 13.450.000,- perbulan dan pendapatan keluarga terendah adalah Rp 5.775.000,- perbulan

dengan rata-rata pendapatan keluarga Rp 9.645.000,- perbulan. Berdasarkan tabel di atas 5.8 ini dapat dijelaskan bahwa peranan (kontribusi) usaha industri rumahan tangga (kue basah) dalam pendapatan keluarga di Desa Tasik Serai masih relatif rata-rata kontribusi 20%.

Tabel 5.9 Rincian Bahan Baku Usaha Industri Rumah Tangga (Kue Basah) di Desa Tasik Serai Kecamatan Pinggir perbulan :

Responden	Mentega (kg)	Telot (perbutir)	Tepung (kg)	Gula (kg)
Responden 1	15	240	30	45
Responden 2	17	120	18	23
Responden 3	20	250	32	47
Responden 4	14	110	10	23
Responden 5	10	60	6	20

Sumber : Data Olahan 2017

Dari tabel 5.9 diatas dapat di simpulkan bahwa bahan baku dalam pembuatan kue basah untuk satu bulannya tidak menetap. Bahan baku paling besar adalah responden 3 dan bahan baku paling sedikit adalah responden 5.

5.10 Pembahasan Hasil Penelitian

Sektor industri kecil (mikro) memiliki tingkat signifikansi yang cukup besar, akan tetapi sektor industri kecil (kue basah) bukan sektor utama dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di desa Tasik Serai Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis seperti yang telah dikemukakan terlebih dahulu dalam penelitian sebelumnya oleh Pamela Ridwan, 2014 dimana peranan industri rumah tangga (kue basah) hanya untuk membandingkan pendapatan usaha kue basah dengan pendapatan keluarga dari sektor lainnya, serta dalam penelitian sebelumnya juga oleh Riki Irwanto, 2102 dikatakan bahwa industri kecil dapat

meningkatkan pendapatan keluarga serta mempunyai peran dalam penyerapan tenaga kerja di daerah tersebut.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil yang di ungkapkan pada bab-bab sebelumnya, maka terakhir akan disajikan beberapa kesimpulan berserta saran yang dapat penulis kemukakan sebagai berikut :

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan penjelasan yang telah dikemukakan pada bab V mengenai Peranan Industri rumah tangga di Desa Tasik Serai Kecamatan Pinggir diperoleh kesimpulan sebagai berikut, Industri rumah tangga kue basah mempunyai peran yang cukup signifikan dalam membantu pendapatan keluarga yang ada di daerah tersebut dengan jumlah pendapatan bersih dapat mencapai Rp 16.425.000/bulan dengan rata-rata pendapatan Rp 3.285.000/bulan, sedangkan jumlah pendapatan keluarga dari sektor lain mencapai Rp. 31.300.000 dengan rata-rata perbulannya Rp 6. 620.000 dari beberapa responden yang diteliti, maka industri kue basah di desa Tasik Serai memiliki rata-rata kontribusi sebesar 34.11% terhadap pendapatan keluarga yang ada di daerah tersebut.

6.2 Saran

1. Bagi para keluarga (responden) yang mempunyai usaha industri kue basah agar lebih meningkatkan kualitas dan cita rasa dari kue tersebut.
2. Untuk pihak pemerintah atau kepala desa agar lebih memperhatikan usaha industri rumah tangga.

3. Bagi para pelaku usaha agar selalu mengutamakan kepuasan pelanggan, mau menerima kritik dan saran orang lain.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, moh. Arsyad, 1997, *prospek dan permasalahan Ekonomi Mikro Cetakan Ketiga*, Yayasan Obor Indonesia, jakarta.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Edisi revisi V Rineka Cipta.
- Arsyad, Linoln, 1992. *Ekonomi Pembangunan*, STIE Jakarta, Cetakan YKPN Yogyakarta..
- Beodiono dan Peter Mc. Cawley, 1999, *Bunga Rampai Ekonomi Mikro Cetakan Ketiga*, Yayasan Obor indonesia, Jakarta.
- Djojohadikoesumo, Soemitra, 1998, *perdagangan dan Industri Dalam Pembangunan*, LP3ES, Jakarta.
- Emil, Salim, 1998, *Perencanaan Pembangunan dan Pemerataan Pendapatan*, Penerbit Yayasan Indaya, Jakarta.
- Gunadi, 1987. *Tenaga Kerja dan Pembangunan*, Penerbit Yayasan Jasa Karya, Jakarta.
- Irwan dan Suparmoko, 2001, *Ekonomi Pembangunan*, Penerbit BPFE-UGM, Yogyakarta.
- Nicholas, Walter, 1999, *Tepri Mikro Ekonomi I*, Edisi Revisi, Penerbit Rajawali, Jakarta.
- Papenek, Gustafa F, 1997, *Perekonomian Indonesia*, Gramedia, Jakarta.
- Siagian, 1987. *Kesempatan Kerja Keterampilan Nasional dan Pembangunan Manusia Seutuhnya*, Penerbit Alumni Bandung.
- Sugiyono. 1999. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2004. *Metode Penelitian Bisnis*, bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2005. *Memahami Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Alfabeta
- Sukirno, Sadono, 1996, *Pembangunan Ekonomi*, Kencana, Jakarta.
- Sukirno, 1998. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*, Penerbit LPFE-UI, Jakarta.

Todara, 1987. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Penerbit LPFE-UI, Jakarta.

Walker, 1989. *Teori Ekonomi Mikro*, BPFE, Yogyakarta.

Winardi, 1998, *Economy Theoritic Micro*, Penerbita Tarsito, Bandung.

Winadri, 1998, *Kamus Ekonomi*, Penerbit Alumni, Bandung.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau